



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMANFAATAN FERMENTASI JERAMI
SEBAGAI ALTERNATIF MELALUI
PENGORGANISASIAN PETERNAK SAPI DI RT
02 RW 03 DUSUN NGADILUWIH DESA
WONOSARI KECAMATAN SINE KABUPATEN
NGAWI**

SKRIPSI

(Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos))

Oleh :

Aria Bagus Iyana (NIM: B92217054)

Dosen Pembimbing:

Dr. H. M. Munir Mansyur M. Ag

NIP : 195903171994031001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aria Bagus Iyana

NIM : B92217054

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **PEMANFAATAN FERMENTASI JERAMI SEBAGAI PAKAN ALTERNATIF MELALUI PENGORGANISASIAN PETERNAK SAPI DI RT 02 RW 03 DUSUN NGADILUWIH DESA WONOSARI KECAMATAN SINE KABUPATEN NGAWI**, adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia dan menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Ngawi, 11 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Aria Bagus Iyana
Aria Bagus Iyana

B92217054

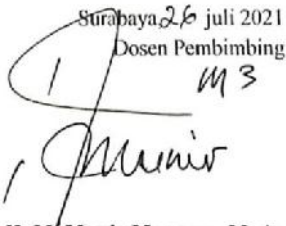
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Aria Bagus Iyana
NIM : B92217054
Semester : VIII
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi : Lingkungan
Judul : Pemanfaatan fermentasi jerami sebagai pakan alternative melalui pengorganisasian peternak sapi di RT 02 RW 03 Dusun Ngadiluwih Desa Wonosari Kecamatan Sinc Kabupaten Ngawi.

Proposal skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk disajikan pada seminar proposal skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 26 Juli 2021

Dosen Pembimbing



Dr. H. M. Munir Mansyur, M. Ag.

NIP. 195903171994031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

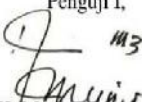
**"PEMANFAATAN FERMENTASI JERAMI SEBAGAI PAKAN ALTERNATIF
MELALUI PENGORGANISASIAN PETERNAK SAPI DI RT 02 RW 03 DUSUN
NGADILUWIH DESA WONOSARI KECAMATAN SINE KABUPATEN NGAWI"**

Aria Bagus Iyana NIM: B92217054


Telah diuji dan dinyatakan **LULUS** oleh Tim Penguji pada
tanggal 05 Agustus 2021

Tim Penguji

Penguji I,


Dr. H. Munir Malsyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji II,


Prof. Dr. H. Nur Syam, M. Si
NIP. 1958071986031002

Penguji III


Dr. Chabib Musthofa, M. Si
NIP. 197906302006041001

Penguji IV


Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M. Si
NIP. 197804192008012014



Surabaya, 05 Januari 2021

Rekan,


Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aria Bagus Iyana
NIM : B92217054
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : kamandanu2504@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul : **PEMANFAATAN FERMENTASI JERAMI SEBAGAI PAKAN ALTERNATIF MELALUI PENGORGANISASIAN PETERNAK SAPI DI RT 02 RW 03 DUSUN NGADILUWIH DESA WONOSARI KECAMATAN SINE KABUPATEN NGAWI.** beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Ngawi, 14 September 2021
Penulis

ABSTRAK

Aria Bagus Iyana, B92217054 (2021): *Pemanfaatan Fermentasi Jerami sebagai Pakan Alternative Melalui Pengorganisasian Peternak Sapi di RT 02 RW 03 Dusun Ngadiluwih Desa Wonosari Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.*

Potensi jerami yang melimpah di dusun ngadiluwih menjadi aset utama dari pakan ternak sapi. Jeramk yang terbiuah dengan sia-sia dan tidak termanfaatkan dengan baik, menjadi latar belakang terciptnya kemanfaatan jerami sebagai upaya peternakan kreatif dan inovatif.

Ketersediaan pakan sapi yang sulit di saat kemarau dan produksi jerami yang melimpah tak termanfaatkan dengan baik. Penelitian ini memfokuskan pada aset peternakan sapi. Sebagai upaya menciptakan sebuah inovasi peternakan sapi menggunakan teknik fermentasi EM4 dengan media limbah jerami. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana proses pengorganisasian masyarakat peternak sapi dan bagaimana perubahan sebelum dan sesudah pendampingan dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan ABCD (*Assed Basic Community Development*) dimana metode ini memiliki tahapan yang biasa disebut dengan siklus 5-D yaitu *Define, discovery, dream, design, dan destiny.*

Hasil dari pendampingan ini adalah meningkatnya kepekaan masyarakat tentang inovasi baru berkenaan pakan ternak sapi. Dalam mewujudkan hal itu masyarakat belajar untuk menciptakan sebuah inovasi dan kreatifitas dalam memnafaatkan limbah jerami.

Kata kunci: *pemberdayaan, pengorganisasian peternak sapi, kultur social masyarakat*

ABSTRACT

Aria Bagus Iyana, B92217054 (2021): *Utilization of Straw Fermentation as Alternative Feed through Organizing Cattle Breeders in RT 02 RW 03 Hamlet Ngadiluwih Wonosari Village, Sine District, Ngawi Regency.*

The abundant potential of straw in the Ngadiluwih hamlet is the main asset of cattle feed. The rafters were wasted and not used properly, became the background for the creation of the use of straw as a creative and innovative livestock effort

The availability of cattle feed which is difficult during the dry season and the abundant production of hay are not utilized properly. This research focuses on cattle farm assets. As an effort to create an innovation in cattle farming using the EM4 fermentation technique with straw waste media. This study discusses how the process of organizing the cattle rancher community and how changes before and after assistance are carried out.

This study uses the ABCD (Assesed Basic Community Development) approach where this method has stages commonly referred to as the 5-D cycle, namely Define, discovery, dream, design, and destiny.

The result of this assistance is the increased sensitivity of the community about new innovations regarding cattle feed. In realizing this, the community learns to create innovation and creativity in utilizing the abundance of straw.

Keywords: *empowerment, organizing cattle breeders, community social culture*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI Error! Bookmark not defined.	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI Error! Bookmark not defined.	
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Riset	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat penelitian	11
E. Analisis strategi program	12
F. Sistematika pembahasan	17
BAB II	20
TINJAUAN TEORI	20

A.	Definisi Konsep	20
B.	Penelitian Terdahulu	40
BAB III	47
METODE PENELITIAN	47
A.	Metodelogi Penelitian	47
B.	Tahapan-tahapan Penelitian ABCD	57
C.	Subyek Penelitian	64
D.	Teknik Pengumpulan data	65
E.	Teknik validasi Data	70
F.	Teknis Analisis Data	71
G.	Jadwal penelitian	77
BAB IV	79
Profil Desa	79
A.	Kondisi Geografis	79
B.	Kondisi demografi	84
C.	Kondisi Sosial Budaya	88
BAB V	94
TEMUAN ASET	94
A.	Aset Sumber daya alam (SDA)	94
B.	Aset Sumber daya manusia (SDM)	104
C.	Aset sosial	110
D.	Aset Infrastruktur	112
E.	Aset Kelembagaan (Kelompok Peternak)	115
F.	Deskripsi potensi jerami	116

BAB VI	121
PROSES PENDAMPINGAN	121
A. Proses Awal	121
B. Proses Pendekatan	121
C. Membangun Kelompok Riset	122
D. Menemukan Kembali Aset (discovery)	123
E. Impian (Dream)	127
BAB VII.....	131
PROSES AKSI.....	131
A. Strategi Aksi (Design)	131
B. Implementasi aksi	137
C. Monitoring dan evaluasi	139
BAB VIII.....	142
Analisis dan refleksi.....	142
A. Analisis (Leaky Bucket)	142
B. Refleksi	143
BAB IX	148
PENUTUP.....	148
A. Kesimpulan	148
B. Saran	149
C. Keterbatasan Peneliti	150
D. Hambatan dan Kendala Pendampingan	150
E. Proses penanganan	151
DAFTAR PUSTAKA	153

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Jumlah KK	10
Table 1.2 Analisis Strategi Program	14
Table 2.1 Penelitian Terdahulu.....	40
Table 3.1 Jadwal Penelitian	76
Table 4. 1 Keadaan Iklim	82
Table 4. 2 Topografi Kecamatan Sine.....	83
Table 5. 1 Luas Lahan	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kecamatan Sine .	79
Gambar 4. 2 Mts Al-Irsyad Wonosari.....	81
Gambar 5. 1 Hasil Panen Tembakau	98
Gambar 5. 2 Kolam Tampung	99
Gambar 5. 3 Area Pertanian	100
Gambar 5. 4 Kandang Sapi Konvensional	101
Gambar 5. 5 Kondisi Kandang Sapi	101
Gambar 5. 6 Peternakan Kambing Etawa	102
Gambar 5. 7 Kegiatan Keagamaan dan FGD bersama Masyarakat	106
Gambar 5. 8 Bersama Tokoh Masyarakat.....	111
Gambar 5. 9 Pos Kamling	113
Gambar 5. 10 Masjid Nurul Huda	113
Gambar 5. 11 Akses Jalan	114
Gambar 5. 12 Kondisi Pasar Selama Pandemi ...	114
Gambar 5. 14 Kelompok Aksi (Pemuda)	122
Gambar 5. 15 Penggalan dan Validasi Data	129
Gambar 7. 1 Tokoh Masyarakat.....	132
Gambar 7. 2 Proses Aksi	138
Gambar 7. 3 Alat dan Bahan	139

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Jumlah KK berdasar Jenis Kelamin	84
Diagram 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasar Jenis Kelamin	85
Diagram 5. 1 Aset Peternakan.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepulauan Jawa sangat baik untuk pertanian; tanahnya sangat subur dan memiliki potensi yang sangat kaya . para petani tidak hanya bercocok tanam sebatas untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, tetapi juga guna memenuhi kebutuhan lainnya, seperti membeli atau bertukar barang-barang kebutuhan yang sedikit mewah. masyarakat Jawa adalah mayoritas berprofesi sebagai petani, dan akhirnya membentuk sebuah struktur masyarakat yang identik.²

Dari hal ini dengan keadaan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jawa kebanyakan berprofesi sebagai petani dan peternak. Dikarenakan keadaan alam dan sumber daya alam yang subur dan iklim yang baik untuk bertani dan bercocok taman. Masyarakat Jawa khususnya Jawa timur budaya beternak seakan sudah menjadi hal yang wajib sebagai masyarakat dengan kultur dan budaya hingga saat ini. namun seringnya zaman dan kondisi alam saat ini peternakan

² Thomas stamford raffles, *History of Java*, (Jakarta: Penerbit NARASI, 2019), hlm.70

dan khususnya pertanian semakin tidak diminati. Dengan berbagai kendala seperti kurangnya persediaan pakan ternak dalam volume besar hingga belum terbiasanya masyarakat menggunakan pakan alternatif dengan memanfaatkan potensi alam yang ada secara kreatif dan inovatif. Salah satu hal yang perlumenjadi sorotan penulis adalah belum termaksimalkan sumber daya alam khususnya limbah jerami sebagai pakan alternatif, kebanyakan masyarakat masih menggunakan pakan ternak mereka dengan rumput segar dan bekatul; masyarakat menghabiskan waktu sepanjang hari untuk mencari pakan ternak mereka dengan rumput segar. Sehingga waktu produktif terhabiskan di ladang dan di hutan.

Maka dari itu diperlukannya sebuah cara dan teknik terbaru, terinovatif dalam beternak khususnya peternakan sapi.

Namun tragisnya jumlah orang miskin di dunia terus meningkat hingga mencapai kisaran angka 1,4 milyar pada 2010. Sebagaimana biasa kita lihat, 70% dari kaum miskin dunia hidup di pedesaan dan sedikit banyak bergantung pada aktifitas pertanian dan menggantungkan sebagian hidupnya pada kekayaan alam yang

tersedia. Kelangkaan pangan juga terjadi dan terus berulang dari tahun ketahun. dan kebutuhan produksi pangan dunia diprediksi perlu ditingkatkan dua kali lipat pada 2050 ketika jumlah penduduk dunia diperkirakan mencapai puncaknya.

Meskipun begitu, baik ketersediaan pangan jangka pendek maupun jangka panjang. pertumbuhan pertanian jangka panjang tidak ditafsirkan sebagai peluang bagi kaum miskin pedesaan. Alih-alih, keduanya malah menggerakkan investasi baru korporasi (wujudnya paling mencolok berupa pembebasan tanah skala besar) yang kemudian membahayakan penghidupan masyarakat pedesaan.³

Begitupun dengan kebutuhan pangan berupa daging sapi dan kebutuhan pertanian sebagai komoditi konsumsi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Kebutuhan tersebut akan menjadi tidak seimbang bila kebutuhan tersebut tidak dipenuhi dengan baik dan mencukupi. Masyarakat peternak dan petani salah satu contoh penyuplai terbesar kebutuhan daging

³ Jan douwe van der ploeg, *Petani dan Seni Bertani Maklumat Chayanovian*, (Yogyakarta: INSISTPres, 2019), hlm.6

sapi dan produk-produk pertanian seperti sayur mayur. Namun hal ini harus berimbang dengan konsumsi masyarakat itu sendiri, pasalnya jika peternak sapi tersebut lebih fokus pada peternakannya tentunya aspek pertanian tidak menjadi prioritas baginya, dengan konsumsi yang demikian tentunya berdampak pada aspek dasar ekonomi masyarakatnya.

Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini guna mencari inovasi terbaru dengan kondisi masyarakat tersebut maka tersusulah program “pemanfaatan jerami padi sebagai pakan ternak sapi menggunakan fermentasi EM4 sebagai upaya alternatif kebutuhan pakan ternak sapi” jika masyarakat memiliki persediaan pakan ternak yang sudah di fermentasi dan memiliki kandungan gizi yang baik tentunya akan berdampak pada tumbuh kembang sapi tersebut. Dalam sosial masyarakat dapat melakukan aktifitas selain fokus pada peternakan melainkan juga ada aspek pertanian pula.

Masyarakat desa adalah masyarakat yang memiliki nilai unik tersendiri, dengan kultur dan potensi yang selalu melimpah untuk di pelajari. Di RT. 02 RW.03 Dusun

Ngadiluwih contohnya. Yang satu RT nya terdiri dari 37 KK terletak di daerah perbukitan kaki gunung Lawu, yang berada di Desa Wonosari, Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.

Sebagaimana masyarakat umumnya masyarakat dusun Ngadiluwih berprofesi sebagai petani dan peternak. Hampir mayoritas masyarakat lokal bermata pencarian sebagai seorang petani dengan memanfaatkan lahan kehutanan yang mereka sebut sebagai tanah *GG*. Tanah *gg* ini dimiliki oleh pihak desa dan dikelola dengan masyarakat, masyarakat dusun sekitar dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan mereka dengan menanami taman buah seperti pisang dan nangka. Hampir setiap hari masyarakat mendapatkan hasil dari tanah tersebut dengan luas tanah yang bervariasi tergantung mereka para leluhur mereka mengambil dan mendapatkan hasil bagiannya.

Disisi lain masyarakat mendapatkan penghasilan dari ladang berupa buah dan sayur, masyarakat juga memanfaatkan lahan tersebut untuk ditanami *rumpuk gajah*. Rumpuk yang dipergunakan sebagai pakan ternak mereka seperti kambing dan sapi.

Hampir sebagian masyarakat dusun Ngadiluwih beternak sapi, -karena memang sebagaimana orang Jawa bahwa tabungan mereka adalah hasil ternak mereka.

Sapi yang mereka ternak berbagai jenis dan pemasarannya untuk sapi-sapi besar dan ber-ras tertentu seperti brahman mereka mendapatkannya dari kota-kota sekitarnya. Sedangkan masyarakat mayoritas beternak sapi lokal atau *sapi jowo*.

Potensi yang dimiliki masyarakat dusun Ngadiluwih berupa peternakan sapi itu sendiri, disisi lain memiliki tanah yang luas untuk ditanami segala buah dan sayur, pula sebagian lahan pokok pakan sapi mereka seperti rumput san sejenisnya tentunya hal tersebut membuktikan bahwa potensi terbesar mereka terletak pada aspek peternakan dan pertanian.

Modal terpenting dalam sebuah program kesejahteraan masyarakat adalah adanya keinginan untuk berkehidupanjauh lebih baik. Tapi yang tidak kalah penting juga adalah mengoptimalkan aset yang dimiliki padamasyarakat tersebut. Sekecil apapun aset yang dimiliki akan sangat berarti jika disadari dan dimanfaatkan secara maksimal. Sebagai contoh halnya, mengobrol sesama

tetangga dan membicarakan hal-hal yang terkadang tidak penting dan dianggap tabu bagi sebagian banyak orang akan di nilai sebuah petaka. Tapi jika sesuatu yang dianggap petaka itu dilihat dari kacamata sebuah –potensi maka hal itu akan menjadi salah satu aset demi berjalannya sebuah program.⁴

Jerami padi contohnya, merupakan potensi yang dimiliki masyarakat dusun Ngadiluwih sebagai pakan ternak sapi dalam jumlah yang cukup besar. Jerami khususnya pada dunia peternakan sapi. Potensi jerami padi tersebut ditunjukkan oleh ketersediannya yang melimpah dan banyak sebagai bahan pakan sapi cenderung tidak di manfaatkan secara maksimal.

Meski pada realita pada masyarakat masih menggunakan pakan berupa rumput segar atau sesekali menggunakan bekatul sebagai suplai sementara pakan sapi. Namun jerami padi tetaplah menjadi komoditi pakan terbesar untuk tingkat konsumsi peternakan yang cukup besar pula. Di sisi lain muncul kecemasan yang cukup vital dengan adanya

⁴ Salahudin Nazir, dkk. *Panduann KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) hlm.15

pembuangan jerami yang sering dilakukan dengan cara dibakar di lahan pesawahan sehingga akan menimbulkan polusi udara dan terkadang akan mengganggu kenyamanan lingkungan. dari data pertanian pada tahun 2021 menyebutkan jerami yang belum dimanfaatkan karena pembakaran besar-besaran di areal persawahan di taksir sebesar 37% dan di dimanfaatkan di gunakan sebagai pupuk kompos sebesar 36%. Dan hanya sekitar 15% - 22% yang termanfaatkan sebagai sumber pakan ternak. Menurut masnun (2014), pemanfaatan jerami padi sebagai pakan baru di taksir baru mencai 31% - 39%, sisanya hanya untuk di bakar atau di tanam di dalam tanah sekitar 36% - 62%, serta untuk kebutuhan industri sebesar 7% - 16%.⁵

Aset peternak sapi Dalam hal ini peternakan sampai menjadi fokus penulis dalam menentukan program yang tepat guna terwujudnya kesinambungan yang terus berjalan sebagaimana yang penulis harapkan. dalam analisisnya sebagian masyarakat

⁵ Yanuartono, S. Indarjulianto, H. Dkk, "*Fermentasi: Metode Untuk Meningkatkan Nilai Nutrisi Jerami Padi*", Jurnal Sains Peternakan Indonesia, vol 14 no 1, januari 2009, hlm.49

khususnya merek yang berkolaborasi sebagai peternak, ketika saat-saat waktu tertentu terdapat kendala dalam waktu seperti kesinambungan kegiatan masyarakat, tentunya la ini kan membuat peliharaan sapi mereka tidak mendapatkan pakan secara berkala sebagaimana seperti biasanya.

Maka dari hal ini penulis mencoba mencari pakan alternatif berupa pemanfaatan penggunaan fermentasi jerami sebagai pakan ternak sapi. Dengan adanya fermentasi tersebut diharapkan fokus masyarakat tidak hanya pada sapi dan peliharaan mereka saja , tapi juga dengan pekerjaan rumah lainnya.

Adapun data yang menyebutkan populasi jumlah sapi dan jumlah penduduk RT 02 RW 03 Dusun Ngadiluwih sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Kepala keluarga dan populasi
hewan ternak sapi

jumlah KK	jumlah rumah	jumlah kandang sapi	jumlah sapi
37	37	15	40

Hasil FGD bersamamasyarakat

Dari data tersebut dapat disimpulkan jumlah kepala keluarga sebanyak 36 dengan jumlah rumah 36 dan jumlah kandang sapi satu RT sebanyak 15 dengan perkiraan jumlah sebanyak rata-rata 30 ekor. Tentunya data tersebut dapat memperkuat isu – peternakan kreatif. Dengan memanfaatkan fermentasi jerami sebagai salah satu alternatif.

B. Fokus Riset

Penelitian inidi fokuskanpada memanfaatkan limbah jerami padi sebagai pakan ternak sapi menggunakan inovasi baru dengan cara difermentasi. Berdasarkan analisis diatas, penulis merumuskan fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi masyarakat dalam aspek peternakan sapi?
2. Bagaimana strategi mengorganisir masyarakat dalam mewujudkan fermentasi jerami sebagai pakan ternak sapi?
3. Bagaimana hasil dari upaya pengorganisasian masyarakat dalam mewujudkan fermentasi jerami sebagai pakan ternak?

C. Tujuan Penelitian

Proses pendampingan ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang ada di RT.02 RW.03 Dusun Ngadiluwih desa Wonosari Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. Dan juga mengetahui strategi pengorganisasian Dalam mewujudkan fermentasi jerami padi sebagai pakan alternatif peternakan sapi dan terakhir untuk mengetahui hasil dari upaya pengorganisasian masyarakat dalam mewujudkan fermentasi jerami. Dari penelitian ini diharapkan menemukan pemecahan masalah yang tepat dapat., adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi masyarakat dalam aspek peternakan sapi
2. Mengetahui strategi pengorganisasian dalam mewujudkan fermentasi jerami sebagai pakan ternak sapi.
3. Mengetahui hasil dari upaya pengorganisasian masyarakat dalam mewujudkan fermentasi jerami sebagai pakan ternak.

D. Manfaat penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
- Sebagai tugas paling akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2. Secara Praktis

- Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan awal informasi atau referensi penelitian yang sejenis
- Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai inovasi peternakan sapi melalui fermentasi jerami menggunakan EM4. Di Dusun Ngadiluwih

E. Analisis strategi program

Dusun Ngadiluwih berada pada sebuah perbatasan provinsi Jawa timur dan Jawa tengah lebih tepatnya berada di kecamatan Sine kabupaten Ngawi. Dusun Ngadiluwih merupakan dusun yang terletak di wilayah pegunungan , dengan kondisi

tanah yang subur dan dapat ditanami dengan tanaman apa saja khususnya sayurmayur yang hasilnya sangat melimpah.

Kondisi tanah yang baik dan iklim udara yang sangat bersih dan menjadikan dusun ini dan dusun sekitarnya menjadi desa yang makmur dan sentosa. Dusun Ngadiluwih terletak di desa Wonosari kecamatan Sine ini memiliki potensi yang cukup besar, khususnya di bidang pertanian dan peternakan. Di sisi lain dusun Ngadiluwih ini memiliki kultur sosial Agama yang sangat beragam dan kaya untuk digali. Maka karena itu penulis dalam penelitian ini berfokus pada dua aspek berupa aset peternakan dan kultur sosial agama masyarakat setempat. Yang akan dilakukan dengan pengorganisasian masyarakat.

Program: pemanfaatan limbah jerami sebagai pakan ternak menggunakan teknik fermentasi EM4 sebagai upaya inovasi dalam ternak sapi

Nama program: disini penulis memberikan nama program “fermentasi jerami inovasi peternakan masa kini” yang diharapkan dari nama tersebut dapat mewakili beberapa program yang akan penulis lakukan secara bertahap dalam sebuah bentuk

pengorganisasian masyarakat yang bekerja dibidang peternakan dan penguatan ekonomi itu sendiri.

Diharapkan dengan adanya inovasi fermentasi jerami menggunakan EM4 ini dapat mengurangi waktu kerja masyarakat; secara tidak langsung dengan fermentasi dalam skala besar masyarakat tidak menghabiskan waktu kegiatannya diladang mencari rumput. Dengan adanya fermentasi yang –ditimbun dalam skala besar dapat digunakan secara alternatif, saat-saat masyarakat dalam waktu yang sibuk sehingga tak sempat mencari rumput. Maka dapat menggunakan fermentasi tersebut. Khususnya sama aspek inovasi peternakan tersebut.

Tabel 1.2
Analisis strategi program

No.	Potensi	Harapan	strategi
1.	Sebagian masyarakat berprofesi sebagai peternak sapi dan petani	Setiap peternak sapi memiliki sapi secara mandiri dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi.	Diupayakan terciptanya kepedulian peternak sapi terhadap kualitas dan kuantitas dan peliharaan.

2.	Masyarakat memiliki ketertarikan dan harapan akan adanya peternakan kreatif	Masyarakat memiliki harapan adanya inovasi peternakan kreatif	Memanfaatkan aset jerami sebagai potensi dasar peternakan kreatif dengan menggunakan teknik fermentasi
3.	Adanya kelompok peternak sapi setingkat dusun	Terbangunnya kelompok ternak sapi yang berdaya dan memiliki nilai saing yang baik.	Mengupayakan berjalannya kelompok peternak sapi secara baik dan berdaya.

Dari analisis tabel diatas teridentifikasi beberapa aset yang dimiliki masyarakat RT.02 RW.03 dusun Ngadiluwih diantaranya adalah, *pertama* sebagian masyarakat berprofesi sebagai peternak sapi dan petani. Yang nantinya dapat diorganisir dengan baik supaya setiap peternak sapi memiliki ternak secara mandiri, dikarenakan masih dijumpai beberapa sapi dimiliki oleh pihak lain yang –membagi hasil dengan peternak. Dengan mengorganisir peternak

sapi dengan baik dan mandiri diharapkan petani memiliki hasil optimal dalam pemeliharaan dan penjualan sapi dengan kualitas dan kuantitas yang baik. *Kedua* di dusun Ngadiluwih ini berdasarkan observasi penulis mayoritas masyarakat setempat-lokal masyarakat memiliki ketertarikan dan harapan adanya inovasi kreatif berkenaan dengan peternakan kreatif.

Dengan memanfaatkan aset limbah jerami itu penulis berharap dapat mengorganisir masyarakat, guna menciptakan peternakan yang kreatif dan inovatif dan pula mengupayakan kepekaan dan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar khususnya lingkungan alam.

Dengan mengkampanyekan hal tersebut diharapkan mampu menjadi pemicu atas kepekaan masyarakat lokal. *Ketiga* berdasarkan hasil FGD yang dilakukan penulis bersama majelis yasinan malam jumat di RT.02 dapat di simpulkan salah satu aset yang dimiliki masyarakat setempat berupa kelompok tani yang sudah terbentuk beberapa tahun silam. Lantaran beberapa pengurus yang sudah mengundurkan diri dan kurangnya controlling dari pemerintah setempat menyebabkan kelompok tani

tersebut vacum. Dengan upaya mengajak sebagian masyarakat lokal untuk merintis kelompok tersebut diharapkan akan terciptanya kelompok peternak yang sebagai yang berdaya dan mandiri.

F. Sistematika pembahasan

Dalam mempermudah pembaca dalam membaca skripsi ini, maka penulis memaparkan bagian-bagiannya. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab Satu peneliti memaparkan penjelasan terkait tema yang dipilih oleh peneliti. Dimana hal tersebut akan dijelaskan secara detail dengan disertai data-data yang diperoleh dilapangan. Pada bab ini juga memuat beberapa hal diantaranya rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Hal tersebut dipaparkan untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahaminya.

BAB II: KAJIAN TEORI

Pada bab kedua ini berisi terkait teori-teori yang relevan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini. pada bab kajian teori akan dipaparkan beberapa teori diantaranya teori pengorganisasian, teori peternakan

kreatif, serta teori pengorganisasian masyarakat perspektif Islam (dakwah Islam), selain itu pada bab dua ini juga membahas mengenai penelitian terdahulu terkait dengan tema yang ada dalam penelitian ini juga.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini memaparkan mengenai beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini. Tak hanya itu dalam bab tiga ini juga menjelaskan terkait prosedur penelitian.

BAB VI: PROFIL DUSUN

Pada bab ini penulis akan memaparkan terkait profil Dusun Ngadiluwih, RT 02 RW 03 Dusun Ngadiluwih desa Wonosari kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. serta beberapa komunitas yang turut terlibat pada aksi penelitian ini.

BAB V: TEMUAN ASET

Pada bab lima ini penulis akan memaparkan beberapa temuan aset yang berharga, yang akan di organisir untuk menjadikan hal yang mampu bermanfaat terhadap masyarakat setempat. Dan sedikit membahas tentang keadaan sosial – agama masyarakat setempat.

BAB VI: DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

Pada bab enam ini penulis akan memaparkan dan menjelaskan beberapa proses pendampingan yang dilakukan oleh penulis selama melakukan riset aksi, untuk melakukan pemberdayaan dan mewujudkannya sehingga bisa membuat perubahan yang lebih baik.

BAB VII: AKSI PERUBAHAN

Pada bab tujuh ini penulis akan menjelaskan beberapa perubahan yang sudah terjadi setelah melakukan proses pemberdayaan. Sehingga dalam hal ini juga akan di jelaskan terkait pencapaian yang telah dicapai.

BAB VIII: EVALUASI DAN REFLEKSI

Pada bab delapan ini peneliti memaparkan mengenai pengalaman dari peneliti dalam proses penelitian. Mulai dari persiapan sosial hingga proses perubahan sosial itu bisa terjadi.

BAB IX: PENUTUP

Pada bab terakhir ini peneliti akan menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Serta menyajikan saran dan rekomendasi program dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Definisi Konsep

1. Teori pengorganisasian

Pengertian pengorganisasian rakyat merupakan sebuah proses yang mana rakyat dapat menganalisis dan membaca sebuah kebutuhan dan prioritasnya. Dari kebutuhan tersebut. Dan melakukan pengembangan sebuah keyakinan untuk melakukan sebuah usaha untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan prioritasnya. Berdasarkan atas potensi dan sumber daya yang ada pada diri masyarakat itu sendiri maupun dari pihak luar dengan sebuah usaha yang terorganisir.⁶

Jika kitamelihat sebuah konsep pengorganisasian — dalam pandangan makronya pengorganisasian adalah sebuah penelitian aksi tidak berasal dari

⁶Kesmas, "*Prinsip Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*", Indonesian Public Health Portal (<http://www.indonesian-publichealth.com/>), diakses pada 3 Maret 2021, pukul 12.38

ilmu psikologi sosial. Melainkan lebih cenderung berasal dari konsep pengorganisasian masyarakat (McTaggart, 1994) metode penelitian aksi merupakan metode terobosan untuk pengembangan masyarakat baik itu bersifat mikro maupun makro yang menggunakan pendekatan dari bawah atau bottom-up.

Pandangan pengembangan masyarakat adalah pandangan dari dan untuk masyarakat. menurut adanya sebuah partisipasi masyarakat dalam proses pembangunannya.

Pengembangan komunitas masyarakat menuntut anggota masyarakat untuk melakukan sebuah gebrakan aksi dalam melaksanakan program-program yang sudah disepakati bersama. Partisipasi merupakan sebuah proses pendidikan sebab dengan adanya keterlibatan anggota masyarakat dalam menyelesaikan problem lingkungannya secara kritis dalam membuat sebuah keputusan guna menyelesaikan masalahnya. Dengan itu akan ada upaya dalam tindak sebuah perubahan yang kreatif dan mandiri. Pembangunan atau

proses pengembangan sebuah komunitas yang melibatkan antusiasme partisipan masyarakat sama halnya dengan sebuah kegiatan edukasi dan pembelajaran yang dimana berfokus pada pembangunan dan pengembangan masyarakat islam. Sedangkan dalam teori mikronya pengorganisasian atau Penelitian aksi merupakan sebuah cara pengembangan masyarakat menggunakan pandangan kritis bahwa pengembangan masyarakat adalah pembangunan yang identik dan dengan pendidikan langsung kepada masyarakat. Adapun penelitian aksi mengandung dua hak penting yaitu partisipasi dan pengembangan. (JMcNiff, 1992).⁷

Istilah pengorganisasian rakyat atau sering di sebut pengorganisasian masyarakat pada hakikatnya adalah sebuah istilah yang dapat menggambarkan sifatnya sendiri. istilah yang memiliki artucukup kedua inti katanya. istilah rakyat disini tidak hanya mengacu pada suatu kaum, tetapi lebih

⁷ Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, *Cakrawala pendidikan no 2, tahun XIII*, (Yogyakarta, Juni 1994) hlm.152

dalam sudut pandang yang cukup luas juga pada masyarakat pada umumnya, pengorganisasian masyarakat lebih dikenal dengan sebuah proses secara menyeluruh untuk mencerahkan sebuah masalah tertentu dengan menggunakan pendekatan terencana dalam melaksanakan program-program tertentu dalam rangka memecahkan berbagai masalah masyarakat tersebut.⁸ sebuah masalah tertentu sering menuntut fasilitator, selain bertindak tangkas, juga harus selalu bertindak kreatif dan sedikit lebih banyak akal. menguasai berbagai teknik untuk memulai sesuatu saat masuk pada sebuah lingkungan yang baru dan mungkin asing bagi dirinya. seorang fasilitator haruslah mampu menciptakan sebuah suasana yang ramah santun dan rasa rendah hati, sebaik mungkin gar mudah diterima dalam lingkungan tersebut dengan baik dan cepat. Supaya pada nanti masyarakat tidak memiliki

⁸ Jo hann tan - roem topatimasang, *Mengorganisir Rakyat*, (Yogyakarta: insist pers, 2004) hlm.5

rasa mencurigai pada sangat fasilitator itu sendiri.⁹

Maka dari itu pendampingan-pemberdayaan ini merupakan suatu keahlian sendiri, yang mana membutuhkan kesiapan dan proses yang sangat tepat dan sesuai kebutuhan bersama. diperlukan pendekatan dan ketajaman sosial yang tepat untuk membuat dan menyusun sebuah program yang mampu dilaksanakan dan dijalankan dengan baik dan berkepanjangan. khususnya kepekaan dalam menumbuh kembangkan potensi masyarakat itu sendiri.

adapun prinsip-prinsip pengorganisasian

- a. Pengorganisasian rakyat telah mengambil peran yang cukup vital dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya pemberdayaan lingkungan (hayati – non hayati) guna mendukung kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Adapun beberapa prinsip yang relevan dengan pengorganisasian masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan (kullenbrg, 2010)

⁹Jo hann tan - roem topatimasang, *Mengorganisir Rakyat*, (Yogyakarta: insist pers, 2004) hlm.22

sebagaimana prinsip rio sebagai berikut:

1. Prinsip bertanggungjawab; atas kelangsungan ekologi dan produksi peternakan sapi, efisien secara ekonomi dan berimbang dalam skala sosial. Guna terciptanya keseimbangan antara manusia, lingkungan, sosial dan ekonomi.
 2. Prinsip kehati-hatian, dengan menyediakan pemahaman edukasi dan keseimbangan ekologi lingkungan peternakan.
 3. Manajemen adaptif, sebuah perhitungan secara matang saat sebuah keputusan harus di buat, dalam sebuah keadaan yang tidak pasti. Maka diperlukannya sebuah informasi tentang lingkungan, keadaan ekonomi dan sosial lingkungan. secara kontinyu
- b. Partisipasi dalam prinsipnya melibatkan para peternak sapi dan tokoh masyarakat dengan horizontal; dan vertikal.¹⁰
 - c. Pendekatan

¹⁰ B Purnomo, IIPDF BAB II TINJAUAN PUSTAKA, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2018) hlm. 16

Adapun teknik pendekatan pengorganisasian masyarakat dapat di golongan sebagai berikut:

1. Spesifik content objective approach, masyarakat atau individu merasakan adanya sebuah kepentingan bagi personalnya, lingkungannya dan komunitas masyarakatnya. Dengan mengajukan sebuah program untuk kebutuhannya.
 2. General content objective approach adalah bertujuan untuk memonopoli berbagai kegiatan dan usaha sebuah program dalam sebuah wadah, Proses objektive approach bertujuan agar timbul inisiasi dari komunitas masyarakat atau organisasi untuk membentuk sebuah kerjasama dari masyarakat dan komunitas yang nantinya masyarakat yang mengoptimalkan potensinya sesuai dengan kapasitasnya.¹¹
- d. Tahapan

¹¹ Kesmas, "*Prinsip Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*", Indonesian Public Health Portal (<http://www.indonesian-publichealth.com/>), diakses pada 3 Maret 2021, pukul 12.51

Adapun Kaidah-kaidah yang perlu dipahami dalam pengorganisasian masyarakat ialah:

1. Menjalin hubungan dengan masyarakat dengan bersikap rendah hati;
2. Memahami dan ikut serta belajar adat dan budaya masyarakat tersebut.
3. Tidak merasa yang paling tau; dan merasa memimpin
4. Memiliki keyakinan bahwa masyarakat mampu mengubah dirinya sendiri dengan potensi yang dimilikinya
5. Bersikap sabar dan tantangan dilapangan
6. Tidak membeda-bedakan kelompok masyarakat;
7. Menjunjung tinggi musyawarah dalam menentukan keputusan (program)
8. Lebih menghargai dan mendengarkan rakyat
9. Tidak boleh ikut campur terlalu dalam dalam kerangka masyarakat
10. Merangsang terbentuk inisiatif dan rangsangan positif

11. Mendorong perilaku praktis; dan cenderung evisien
 12. Berani mempertanggungjawabkan tindakan kepada masyarakat;
 13. Mengatasi permasalahan masyarakat¹²
- e. Evaluasi perubahan
- Tenaga pendamping dengan dibantu oleh tokoh masyarakat dan jika bila mana perlu dari pemerintah terkait. Terus memantau dan mencatat perkembangan masyarakat; meminta saran dan masukan dari masyarakat lokal khususnya pemangku kepentingan yaitu para peternak sapi. Guna tercipta kinerja yang maksimal dan membantu masyarakat dalam upaya perencanaan strategi lanjutan guna mengatasi keadaan jika sewaktu-waktu masyarakat membutuhkannya dan guna keterikatan dan keberlanjutan program dari

¹²Srdanpt Karang. *Panduan pembelajaran mandiri pengorganisasian*, volume - I (dari coremap.or.id-) diakses pada 01 maret 2021. hlm. 9

pengorganisasian masyarakat peternak sapi dan lingkunganya¹³

f. Keberlanjutan

Adapun Tujuan jangka panjang dari sebuah pengorganisasian masyarakat adalah:

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan program: lingkungan, sosial dan ekonomi khususnya pada tema peternakan dan pertanian.
2. Mengupayakan terbentuknya sebuah komunitas masyarakat yang konsen memanfaatkan sumber daya potensi yang dimiliki masyarakat lokal seperti jerami dan aset peternakan
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peternakan yang kreatif dan inovatif
4. Memaksimalkan potensi dan ketrampilan dalam swadaya mereka sendiri melalui komunitasnya
5. Meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat untuk memulihkan peternakan mereka

¹³Srdant Karang. *Panduan pembelajaran mandiri pengorganisasian*, volume - I (dari coremap.or.id-) diakses pada 01 maret 2021. hlm.19

6. Menggali dan mengoptimalkan teknologi tepat guna¹⁴ yang berasal dari masyarakat itu sendiri

Dalam upayanya guna mewujudkan kelompok masyarakat yang peduli terhadap lingkungan. tentunya membutuhkan komponen yang tidak mudah. Dalam usaha gerakan yang akan penulis dengan memaksimalkan aset dengan baik.

2. Teori peternakan kreatif

Menurut Iglesias fermentasi adalah upaya memanfaatkan mikroba untuk mengubah substrat menjadi produk baru. Menurut chilton pakan yang di tambah mikroorganisme atau zat-zat biokimiawi yang akan mengakibatkan perubahan tertentu padapakan tersebut. Jerami padi tersedia melimpah pada musim-musim panen karena negara kita termasuk negara dengan produksi padi yang melimpah sehingga bisa di manfaatkan untuk pakan ternak. Sebagai upaya penyediaan pakan ternak secara terus-menerus.

¹⁴Srdantp Karang. *Panduan pembelajaran mandiri pengorganisasian*, volume - I (dari coremap.or.id-) diakses pada 01 maret 2021, hlm.7

Di perlukannya suatu teknologi pengawetan tanpa mengurangi kandungan gizinya. Fermentasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan kadar nutrisi yang sesuai dengan karakter jerami padi, karena dalam prosesnya cenderung lebih mudah serta hasil bersifat menjajikan sehingga lebih mudah di berikan pada ternak rumahan (liu *et al.*, 2015) Pemanfaatan fermentasi dalamn pengawetan jerami padi selain berguna sebagai pakan ternak juga bermanfaat untuk mengurangi polusi akibat proses pembakaran di ladang untuk menjaga keseimbangan lingkungan¹⁵

Fermentasi menjadi salah satu metode yang murah dalam pengolahan pakan ternak dengan teknik pengolahan yang mudah dan efektif ini dalam konsepnya diharapkan menghasilkan inovasi yang berkemajuan bag komunitas masyarakat dusun Ngadiluwih dan sekitarnya, supaya tercipta komunitas peternakan sapi yang kreatif dan berdaya. hasil dari penelitian ini menggunakan metode fermentasi jerami pada umumnya menghasilkan hasil yang baik dengan adanya

¹⁵ Yanuartono, S. Indarjulianto, H. Dkk, "*Fermentasi: Metode Untuk Meningkatkan Nilai Nutrisi Jerami Padi*", Jurnal Sains Peternakan Indonesia, vol 14 no 1, januari 2009, hlm.51

peningkatan nutrisi dan kualitasnya. Teknik fermentasi jerami ini telah banyak digunakan pada kelompok-kelompok peternakan, pemerintah maupun kaum akademisi di perguruan tinggi melalui pengabdian masyarakat, program pemerintah maupun pengabdian masyarakat.¹⁶

Limbah jerami padi adalah bagian yang terdiri dari daun, batang, tangkai dari tanaman padi dan salah satu limbah pertanian yang cukup besar di Indonesia (Setiarto, 2013) dari hasil penelitian dan kajian menurut pendapat Haryanto 2002 menyimpulkan bahwa produksi limbah jerami segar setiap perhektar mencapai 12-15 ton/ha dan 55 juta ton pertahun setelah melalui proses fermentasi dan sangat disayangkan hanya 30% yang di manfaatkan sebagai pakan ternak.

3. Pengorganisasian masyarakat perfektif islam

a. Perintah berdakwah

¹⁶ Yanuartono, S. Indarjulianto, H. Dkk, "*Fermentasi: Metode Untuk Meningkatkan Nilai Nutrisi Jerami Padi*", Jurnal Sains Peternakan Indonesia, vol 14 no 1, januari 2009, hlm. 50

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Qs. An-Nahl: 125)

Allah memerintahkan Rasulullah saw untuk menyeru kepada manusia agar menyembah Allah. Menurut Ibn Jahr yang di syiarkan kepada umat manusia adalah al-Quran dan sunah. Sebab semua hal baik telah terkandung di dalam al-quran mengenai peristiwa dan larangan yang terjadi di masa lalu. Hal itu agar menjadi peringatan bagi mereka bahwa pembalasan Allah nyata adanya. bagi orang-orang yang berdakwah manakala terjadi bantah-bantahan dan perdebatan maka hendaknya berdebat dengan

cara yang baik yaitu lemah lembut dan bijaksana dalam bertutur.¹⁷

b. Memanfaatkan sumber daya alam

Kehidupan manusia tidak bisa lepas akan adanya sumber daya alam, Allah menganugerahkan negeri kita simpanan sumber daya alam yang melimpah ruah maka tentu hal tersebut harus dimanfaatkan sebaik Allah swt berfirman yang artinya:

“dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakaalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. (27) patutkah kami mengganggu orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan dimuka bumi? Patutkah (pula) kami mengganggu orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat?” (28) Q.S Shaad 27-28¹⁸

Sebagai insan manusia, ada hal yang wajib sebagai manusia agar selalu

¹⁷ <http://www.ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surat-nahl-ayat-125.html?m=1>

¹⁸ AL QURAAAN DAN TERJEMAHANNYA, Q.S Shaad 27-28

memanusiakan manusia, dengan sikap saling bahu membahu untuk saling membantu dan menguatkan sesama manusia khususnya sesama muslim.

Jiwa sosial yang baik tentunya harus dibarengi dengan kemandirian sosial yang baik. Baik secara harta benda maupun spritual.

c. Pemberdayaan masyarakat

Sebuah pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam ranah kajian keislaman tentunya tidak akan pernah merendahkan nilai-nilai dan aspek-aspek spritualitas masyarakat –khususnya masyarakat lokal pedesaan, yang mana masih memegang teguh nilai-nilai kedisiplinan agama islam

Agama islam adalah agama rahmatan lilalamin, yang mana menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dan kemasyarakatan banyak dijumpai dalil dalil al-quran dan al-hadits yang mana bersinggungan menjabarkan tentang masyarakat-dan pemberdayaan didalamnya. Sebagaimana yang penulis sebutkan di dalam tulisan ini:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا
 أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ
 وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khilaf di muka bumi". Mereka berkata; "mengapa engkau hendak menjadikan (khilafah) di muka bumi itu orang yang membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?" tuhan berfirman; "sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al-baqarah: 30)

Adapun dalil yang menyebutkan tentang perubahan suatu kaum (masyarakat) di sebutkan di dalam Al-Quran sebagai berikut:

لَهُمْ عِبَادَةٌ مُّبِينَةٌ لِّهِمْ مَخْرُوفٌ هِيَ حَقٌّ وَنُهُمْ أَمْرٌ اللّٰهُ الْهَالِكُ الْبَاطِلِ
 يَرْمِقُونَ مَحْتَبِعِيٍّ وَاَمَابِ اَنْفُسِهِمْ وَاِذَا رَادَ اللّٰهُ يَوْمِ مَسْءَاً
 لَا مَرَدَّ لَهُمْ مَالَهُمْ مِّنْ دُونِهِمْ نُوَالٍ

Artinya: *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah*

menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS Ar-Ra’d: 11).

Sebagian ulama, senada dengan yang di kutip oleh ath-thabari dalam sebuah tafsirnya, ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia selalu di dampingi malaikat-malaikat yang saling nbergantian siang dan malam. Saat malaikat siang datang untuk mendampingi manusia maka malaikat malam pergi digantikannya dan seterusnya dalam setiap kurun waktu, sedangkan pada lanjutan tafsirnya Menurut at-thabari, inti di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa semua orang berada dalam kebaikan dan kenikmatan yang melimpah. Allah tidak mengubah sebuah kenikmatan seseorang kecuali mereka mengubah kenikmatan itu menjadi keburukan itu sendiri. sebab sikapnya yang dholim dan memusuhi saudaranya sendiri.¹⁹

Perubahan manusia masyarakat ditentukan oleh masyarakat itu sendiri, sebagai fasilitator- sebagai manusia tentu

¹⁹<https://isla,.nu.or.id/post/read/11283/tafsir-ar-ra-d-ayat-11-motivasimengubah-nasib->

sebuah tugas yang mulia jika kita khususnya sebagai mahasiswa melakukan gerakan atau rangsangan-rasangan yang mana dapat menjadi upaya dan iktiar kita untuk mengajak masyarakat untuk berkembang dan memiliki keberdayaan mereka sendiri tanpa harus bergantung pada pihak-pihak diluar dari mereka. Masyarakat pada hakikatnya akan berubah dan berkembang secara cepat atau lambat dengan cara dan kebutuhan mereka sendiri.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. (رواه
البخارى ومسلم وأحمد والنسائي)

Anas ra. berkata, bahwa Nabi saw. bersabda, “Tidaklah termasuk beriman seseorang di antara kami sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri”. (H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Nasa’i)

Pada hakikatnya islam dan pemberdayaan masyarakat tidak bisa di pisahkan. Karena keduanya adalah sebuah mata muka mata uang yang sama dari pada itu, pemberdayaan masyarakat dan pengorganisasian masyarakat telah banyak di

sebutan di dalam Al-Quran dan hadits yang tertulis diatas. Seyogyanya kita sebagai manusia dengan hakikatnya tidak bisa hidup sendiri sebagai makhluk sosial haruslah saling membantu dan memperkuat hubungan sesama manusia, dengan memanusiakan manusiaitusendiri.



B. Penelitian Terdahulu

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

Aspek	kajian penelitian 1	kajian penelitian2	Kajian penelitian 3	kajian penelitian4	Kajian penelitian 5	topik penelitian yang kaji
Judul	Fermentasi: Metode untuk Meningkatkan Nilai Nutrisi Jerami Padi	Jerami Padi Fermentasi sebagai alternatif solusi pakan sapi berkualitas di desa majasari,	Pemanfaatan Dedak Padi dan Jerami Fermentasi pada Usaha Penggemukan Sapi Potong	PENGARUH LAMA FERMENTASI JERAMI PADI DENGAN MIKROORGANISME LOKAL	Fermentasi jerami untuk pakan ternak sapi	PENGORGANISASIAN MASYARAKAT PETERNAK SAPI DALAM UPAYA PEMANFAATAN

		indramayu	di Jawa Barat	TERHADAP KANDUNGAN BAHAN KERING, BAHAN ORGANIK DAN ABU	FERMENTASI JERAMI SEBAGAI PAKAN ALTERNATIF TERNAK SAPI DI RT 02 RW 03 DUSUN NGADILU WIH DESA WONOSARI KECAMAT
--	--	------------------	----------------------	---	--

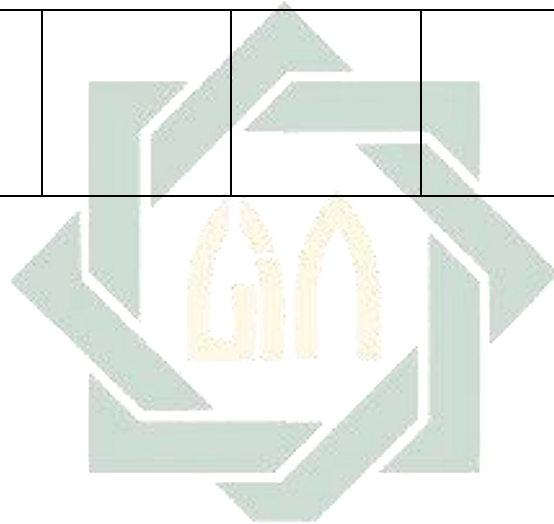
						AN SINE KABUPATE N NGAWI
Peneliti	Yanuartono, S. Indarjulianto, H. Purnamaningsih, A. Nururrozi, dan S. Raharjo	Asep Suherman, Wiwik Ambarsari, Yudhi Mahmud	S.L. Mulijanti, S. Tedy, Nurnayetti	Ariani Kasmiran	<i>Sinar Tani (majalah)</i>	Aria Bagus Iyana

Fokus kajian	Upaya pengoalahan jerami menggunakan fermentasi guna meningkatkan nilai gizi dan nutrisi bagi pakan sapi ternak	Upaya pemanfaatan fermentasi jerami padi sebagai pakan ternak sapi berkualitas pada Kelompok Ternak	pemanfaatan bahan pakan lokal sehingga dapat menekan biaya pakan tanpa mengganggu produktivitas ternak	Perhitungan masa ketersediaan pakan ternak sapi, guna menganalisa ketersediaan pakan ternak sapi	Pemanfaatan dan pengoptimalan jerami guna upaya persediaan pakan peternakan sapi	Upaya pengorganisasian masyarakat dalam upaya pemanfaatan jerami padi menggunakan metode fermentasi EM4 sebagai upaya terobosan terhadap pakan ternak
---------------------	---	---	--	--	--	---

						sapi dan pengenalan secara mendalam kultur sosial agama masyarakat lokal
Metode	-	<i>purposive</i>	Rancangan Acak Kelompok (RAK)	Rancangan Acak Lengkap (RAL)	-	Asset-based community development (ABCD)

Tujuan penelitian	Meningkatkan kualitas dan nutrisi pakan ternak sapi melalui fermentasi jerami. Dan pualanya mengurangi limbah padi: yang di bakar dan menjadi polusi masyarakat.	Upaya pemanfaatan jerami dengan metode fermentasi menggunakan EM4. Sebagai upaya terobosan baru bagi peternakan sapi.	Mengurangi ketergantungan pakan ternak segar, dengan mengoptimalkan pakan ternak berupa fermentasi jerami	Menganalisis jumlah kebutuhan pakan ternak sapi. Dengan menghitung masa ketersediaan pakan fermentasi jerami.	Pemanfaatan dan pengoptimalan fermentasi jerami sebagai pakan ternak peternakan sapi.	Diharapkan mampu menjadi terobosan baru peternakan kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan limbah jerami dengan teknik fermentasi
--------------------------	--	---	---	---	---	--

						EM4 sebagaimana harapan masyarakat setempat.
--	--	--	--	--	--	--



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

a. Pendekatan Penelitian untuk Pendampingan

Pendampingan yang akan dilakukan pada masyarakat RT.02 RW.03 Dusun Ngadiluwih menggunakan metode pendekatan ABCD atau disebut sebagai pendekatan aset-based community development. Yang di anggap sebagai salah satu metode pendekatan tepat untuk menyelesaikan persoalan itu, yaitu berkenaan aset peternakan sapi di dusun nNgadiluwih. ABCD adalah metode pendekatan dalam sebuah komunitas atau masyarakat dalam hal membentuk tatanan sosial dan masyarakat menjadi pelaku utama dalam upaya pembangunan bagi diri mereka sendiri, atau bisa disebut dengan *commuity-driven development (CCD)*.

Singkatnya mengupayakan terwujudnya masyarakat yang berdaya dan mandiri dengan memaksimalkan potensinya sekecil apapun, dengan cara dan teknik yang teroganisir dengan baik. upaya pengembangan masyarakat dilakukan sejak awal dilakukan dengan menempatkan masyarakat di awal agar mengetahui dan mempelajari dimana letak kekuatan dan aset serta potensi yang dimiliki untuk dimanfaatkan. Dengan mengetahuinya Di harapkan masyarakat bersemangat dalam keterlibatannya

sebagai aktor penggerak serta memiliki menginisiasi upaya pengembangannya.²⁰

Setelah mengetahui kekuatannya masyarakat harus memiliki rencana perubahan yang di diskusikan bersama. Program memperbaiki kualitas hidup masyarakat dapat diwujudkan melalui pendekatan ABCD, masyarakat diberi kelonggaran untuk membuat rencana perubahan yang dianggap penting berdasarkan skala kebutuhan dan lingkungan mereka. Riset pendampingan dilakukan untuk memastikan masyarakat turut serta melakukan agenda perubahan. Perubahan menuju perbaikan dapat diwujudkan ketika masyarakat dapat menganalisis hal yang paling baik serta mengoptimalkan hal tersebut dalam lingkungannya.²¹

Aset adalah sesuatu yang berharga dan terpenting bagi masyarakat yang memiliki nilai potensi yang melimpah. Segala sesuatu yang berharga itu memiliki sebuah guna yang yang dijadikan modal utama sebuah pembangunan yang berkelanjutan²² Singkatnya aset adalah sesuatu hal yang dapat dijadikan modal utama dalam sebuah pembangunan berkelanjutan.

Pendekatan asset kepada masyarakat berdasarkan fakta dan harapan perubahan yang berbeda dengan cara yang kritis dan mendalam. Supaya dapat

²⁰ Salahudin Nazir, dkk. *Panduann KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), p.10

²¹ Digilib.uinsby.ac.id – PDF hasil web BAB III METODE PENELITIAN – p. 24-25

²² Agus Afandi, dkk, *Modul Perticipatory Action Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), p. 308.

mengkampanyekan sebuah perubahan berfokus pada tujuan mereka dan membantu dengan cara melakukan sebuah gagasan yang kreatif dan inovatif.²³ Lebih singkatnya pendekatan ABCD adalah upaya menemukan sebuah potensi yang dimiliki masyarakat atau kelompok tersebut.

Data-data yang dikandigali akan bersifat kualitatif; partisipasi kedisiplinan agama masyarakat, kultur social dan agama masyarakat lokal. Dan yang terpenting menemu kenali potensi lokal masyarakat yang dimilikinya khususnya pada aspek peternakan – pertanian. Dan pula penelitian ini berupaya melakukan upaya-upaya pengorganisasian masyarakat supaya terciptanya kelompok peternak sapi yang inovatif dan kreatif sebagaimana yang di harapkan masyarakat. Dengan melakukan penelitian ini adalah yang di maksud-pemanfaatan jerami sebagai pakan ternak sapi, hal ini diharapkan mampu menjadi pembeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. meskipun demikian setiap metode mempunyai beberapa instrument terpenting dengan bobot yang berbeda. Proses ABCD dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Energi Masa Lampau

Mengetahui apa yang sudah masyarakat atau individu lakukan untuk kesuksesan di masa lalu. Proses ini dipahami sebagai penguatan langkah dengan cara mundur selangkah ke belakang untuk

²³ Dureau, Christopher, *Pembaruan dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Terjemahan Budhita Kismadi, (Australia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, ACCES-AUSAID. 2013) p.14

mengambil langkah selanjutnya agar lebih kuat dan percaya diri dan untuk menambah pengetahuan kita terhadap kesuksesan masyarakat masa lalu dan apa yang memberi mereka sebuah kehidupan atau singkatnya sebuah pengalaman sukses masyarakat yang pernah dilakukan dimasa lampau.

Menelusik strategi yang digunakan untuk mencapai sebuah keberhasilan yang mereka lakukan di masa lalu dengan menumbuhkan ingatan dan cerita masa lalu yang sangat penting bagi mereka tentang kekuatan dan keunikan dalam menghadapi tantangan sejarah masa laludan keadaan dimasa lampau. cerita masa lampau ini kemudian bisa menjadi contoh bagi masyarakat atau tetangga lainnya untuk melakukan hal yang sama. Contohnya adalah kisah sukses masyarakat yang berprofesi sebagai peternak atau penjual ternak sapi dan sebagian inovasi-inovasi pertanian yang berkaitan dengan tema tersebut.

b. Daya Tarik Masa Depan

Penyusunan visi dan komitmen masa depan melalui proses yang terbuka dan sama rata untuk semua anggota masyarakat secara langsung sesuai pengalaman dan kapasitas masyarakat itu sendiri guna membentuk sebuah gambaran atau rencanayang di setujui sebagai rencana masa mendatang. Komitmen yang kuat serta ketekunan yang berkesinambung masyarakat atau komunitas untuk bersama-sama membangun masa depan adalah semangat tersendiri bagi para peserta. motivasi inilah yang akan menambah sprit dan kekuatan bagi masyarakat untuk melakukan sebuah

perubahan itu sendiri. Dalam artian untuk selalu berjalan bersama (teroganisir) secara baik dan tak lupa mengingatkan motivasi tujuan keberhasilan adalah salah satu strategi yang cukup efektif untuk mencapai perubahan.

c. Persuasi Masa Kini

Hal ini adalah sebuah bentuk ajakan untuk menjadikan hal yang semulanya seakan merugi menjadi sebuah hal yang melimpah. dalam artian khusus sebuah gambaran yang bersifat general dan secara luas. pengklasifikasian aset yang dilakukan masyarakat atau komunitas menjadi sebuah gambaran yang sangat persuasif secara langsung akan mendorong masyarakat untuk bergerak secepatnya demi mencapai tujuan. Masyarakat akan dapat melihat dan memetakan secara langsung dari apa yang mereka usahakan selama ini. pemetaan aset adalah sebuah proses belajar mengklasifikasikan, menata, dan menghitung, serta pemberian penghargaan pada potensi yang dimiliki masyarakat baik dari dalam masyarakat itu sendiri maupun dari pihak luar.²⁴

Berikut ini adalah prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis ABCD dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Setengah Terisi lebih Berharga (*Half Full Half Empty*)

²⁴ Dureau, Christopher, *Pembaruan dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Terjemahan Budhita Kismadi, (Australia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, ACCES-AUSAID. 2013) p.16-17

Merubah sudut pandang masyarakat terhadap dirinya dan lingkungannya adalah modal terpenting dalam pengorganisasian. mengiring sudut pandang masyarakat menuju pemahaman yang kritis dan Tidak hanya berpaku padasebuah kekurangan dan permasalahan yang dimilikinya, yang biasa akan menjadikan dalih sebuah rasa pesimis dari masyarakat itu sendiri. tetapi juga memberikan perhatian terhadap aset yang dimiliki kemudian memperkirakan apa yang harus dilakukannya. Hal ini akan memberi pelajaran tentang betapa pentingnya aset dalam pengembangan masyarakat..²⁵

b. Semua berpotensi (*Nobody Has Nothing*)

Dalam pendekatan ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah “*Nobody has nothing*”. Setiap manusia terlahir dengan Memiliki kelebihan masing-masing. Dalam hal ini sejatinya masyarakat memiliki potensi dan keinginan untuk maju dan berkembang sesuai kebutuhan dan kehendak mereka itu sendiri.

Tidak ada yang tidak berpotensi, walau hanya aktifitas-aktifitas kecil keseharian seperti kerja bakti atau hanya berkumpul di pos ronda. Seluruhnya adalah potensi, pemikiran dan gagasan atau ide merupakan aset. Semua memiliki potensi dan semua bisa ikut serta berkontribusi. Dengan demikian tidak ada alasan lagi bagi setiap individu dalam diri

²⁵ Salahudin Nazir, dkk. *Panduann KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hlm.14

masyarakat untuk tidak mengambil adil nyata terhadap perubahan lebih baik baik masyarakatnya dan lingkungannya. bahkan dengan keterbatasan fisik pun tidak menjadi alasan untuk tidak mengambil peran berkontribusi, meski hanya sekedar ide dan gagasan.²⁶

c. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi secara makna dapat diartikan sebuah antusiasme dan peran serta kelompok atau masyarakat dalam kesepakatan sebuah kegiatan atau ide gagasan tertentu. partisipasi diambil dari kata “*participation*” yang berarti mengambil bagian atau ke ikutsertaan. partisipasi merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan mental dan emosi baik individu maupun kelompok untuk mengambil tanggung jawab untuk mencapai tujuan²⁷

d. Kemitraan (*Partnership*)

Partnership secara bahasa berarti sebuah hubungan. Secara istilah *partnership* dapat dikatakan sebagai “*a relationship between individuals or groups that is characterized by mutual cooperation and responsibility, as for the achievement of a specified goal.*” (hubungan antara perseorangan atau kelompok berdasarkan kerjasama dan rasa tanggung jawab demi mencapai sebuah

²⁶ Salahudin Nazir, dkk. *Panduann KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hlm. 17

²⁷ Salahudin Nazir, dkk. *Panduann KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hlm.18

tujuan) artinya upaya terjalinnya kerjasama antar kedua belah pihak sebagai sebuah tujuan yang sama dalam mewujudkan sebuah keuntungan bersama dari berbagai pihak dan relasi sebuah jaringan. Partnership berarti terjalinnya hubungan antara paling sedikit dua pihak atau bisa juga lebih dimana masing-masing dari padanya merupakan “mitra” atau “patner” yang saling menguntungkan secara sukarela untuk berkerja sama berdasarkan prinsip dan peran masing-masing.²⁸

e. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

“*Positive Deviance* (PD) secara harfiah berarti penyimpangan positif.” Sebuah penyimpangan atas sebuah perilaku seseorang atau masyarakat yang berbeda pada umumnya, yang memiliki perbedaan-penyimpangan sebuah perilaku atau pemikiran yang sebenarnya hal itu adalah sebuah solusi dan jalan keluar itu sendiri. penyimpangan positive adalah sebuah metode pendekatan terhadap perubahan perilaku individu yang di dasarkan pada fakta di lapangan bahwa dalam sebuah komunitas atau masyarakat dapat dipastikan ada orang yang mempratekkan meskipun sedikit perilaku sukses berkemajuan yang tidak biasa. Hal ini memungkinkan terjadinya pencarian jalan keluar yang lebih

²⁸ Salahudin Nazir, dkk. *Panduann KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). hlm.20-21

baik. Terhadap permasalahan yang dihadapi dari pada anggota lain.²⁹

Maka dalam hal ini perilaku yang dianggap aneh dan berbeda ternyata merupakan sebuah aset dan potensi yang bernilai sangat besar bagi dirinya maupun masyarakat sekitarnya.

f. Berawal dari masyarakat (*Endogenous*)

endogenous menurut bahasa berarti dari dalam, sedang Secara harfiah *endogenous* bergantung pada kata yang menyifatinya. Sebagai contoh kata yang menyifati *endogenous* adalah pembangunan berarti pembangunan dari dalam hal ini segala hal yang terjadi atau segala hal yang dimiliki masyarakat haruslah bersifat orisinal secara langsung dan baru yang berasal dari masyarakat itu sendiri dalam hal ini pembangunan endogen adalah pembangunan yang dilakukan dari dalam dan atas kemauan masyarakat itu sendiri. Yaitu Sebuah pembangunan yang berasal dari masyarakat itu sendiri, dari keinginan dan kehendak masyarakat itu sendiri secara aktif dan asli.

Maka pembangunan yang dilakukan secara langsung oleh masyarakat yang terorganisir dengan baik akan membentuk sebuah pembangunan yang berimbang dan baik. pembangunan endogen akan berkembang ketika kita dapat menemukan apa yang bisa

²⁹Salahudin Nazir, dkk. *Panduann KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). Hlm. 25

kita temukan dalam hal tertentu dari masyarakat berdasarkan rangsangan dari pengetahuan dan pemahaman diluar konteks.³⁰

g. Menuju Sumber Energi (Heliotropic)

Heliotropic secara harfiah dapat diartikan sebagai perkembangan tumbuh kembang masyarakat yang mengarah pada aset dan sumber energi atau aset. demikian juga komunitas peternak sapi, sebagaimana dalam penjelasan di bawah, masyarakat akan tumbuh mengarah pada sebuah sumber bagi komunitas mereka sendiri, Padahal ini kebutuhan akan berkembang dan mengembangkan dirinya sendiri (masyarakat) adalah salah satu keadaan fitrawi sebuah masyarakat.

Energi dalam proses pengembangan komunitas masyarakat bisa beraneka ragam. Antara lain mimpi atau harapan yang besar dari masyarakat atau komunitas, pengorganisasian yang bersifat apresiatif dengan kata lain masyarakat berpihak penuh optimal dan totalitas dalam program yang di buat. Sumber aset, potensi dan energi seperti sebuah matahari yang tidak selamanya bersinar terang, adakalanya ia cerah atau bahkan sampai gelap. Sehingga dengannya sumber ini harus dikembangkan dan dijaga sebaik mungkin.³¹

³⁰ Salahudin Nazir, dkk. *Panduann KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). Hlm. 28

³¹ Salahudin Nazir, dkk. *Panduann KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hlm. 29

Keterjagaan potensi dan set inilah tentunya harus dibarengi dengan kesinambungan dan keberpihakan masyarakat itu sendiri agar sumber daya atau potensi dalam masyarakat itu tetap berkesinambungan.

B. Tahapan-tahapan Penelitian ABCD

Dalam melakukan penelitian penulis nberlandaskan prosedur dan persiapan yang matang dan baik guna terwujudnya penelitian yang baik, adapaun tahapan ABCD yang penulis gunakan sebagai berikut:

- **Tahap 1: MempelajaridanMengatur Skenario**

Pada bagian ini, peneliti akan pendekatan secara mendalam kepada masyarakat guna untuk mendapatkan kepercayaan dan juga mempelajari situasi dan kondisi dilapangan,pada hakikatnya terdiri dari dua instrument penting dalam menggunakan waktu dan mempelajari masyarakat atau kelompok dan di tempat dimana perubahan itu akan dilakukan, kemudian menghitung ketepatan waktu dan mengenal masyarakat secara utuh adalah cara terbaik dalam mempelajari dan mengatur skenario dan menentukan fokus program, supaya tidak tercipta permasalahan dan program yang sejatinya tidak terlalu penting. Adapun empat carapada tahap ini, yakni sebagai berikut:³²

³² Moh. Syifa' Shobirin. "*Pendampingan ekonomi masyarakat nelayan (penguatan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan asset hasil laut di kelurahan sidomulyo kecamatan tuban kota*", (Jurusan

- Obyek atau lokasi
- Orang atau masyarakat
- Fokus Program
- Informasi tentang latar belakang

- **Tahap 2: Menemukan masa Lampau**

Secara umum pendekatan aset di mulai dengan beberapa teknik untuk menemukan (discovering) hal – hal yang memungkinkan ditemukannya sebuah potensi pada diri masyarakat sampai pada kondisi saat ini. dengan melihat masa lampau sebagai pembelajaran akan mendatang tentunya dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam menentukan sebuah perencanaan atau strategi mendatang. Di sisi lain Kenyataan bahwa sebuah masyarakat masih memiliki sebuah aset hingga tahap ini kita mampu menemukan kenyataan bahwa ada suatu hal yang ada dalam diri masyarakat atau komunitas yang perlu dirayakan³³dalam artian dirayakan adalah haruslah diapresiasi dengan baik.

Pada Tahapan ini, peneliti akan memancing masyarakat untuk menceritakan pengalaman-pengalaman suksesnya pada masa lampau hingga saat ini, dengan ini diharapkan masyarakat dapat mengambil sebuah pelajaran

Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017) hlm.35.

³³ Dureau, Christopher, *Pembaruan dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Terjemahan Budhita Kismadi, (Australia: Australian Communiity Development and Civil Society Strenghthening Scheme, ACCES-AUSAID. 2013) hlm.131

penting dari kesuksesannya pada masa lampau untuk bisa memotivasi kesuksesan kelompok yang akan datang. Tahap ini terdiri dari:

Mengungkap (discover), mengungkap beberapa pengalaman sukses kelompok pada masa lampau, atau cerita kesuksesannya sehingga bisa bertahan hingga saat ini.

Melihat kesuksesan, kekuatan element dan karakter khusus yang dimiliki kelompok dari cerita dan hasil kesuksesannya dahulu yang diungkapkan oleh kelompok.

- **Tahap 3: Memimpikan Masa Depan**

Konsep memimpikan masa depan adalah sebuah proses pengembangan harapan dan tujuan (visi misi) menjadikan sebuah kekuatan positif yang mempengaruhi dan mendorong perubahan itu sendiri. bagian ini mengupayakan kelompok masyarakat menggunakan imajinasi mereka sendiri untuk menghasilkan gambaran positif tentang masa depan kelompok itu sendiri. Imajinasi masyarakat dan ide-ide yang tercipta inilah yang menjadi instrumen terpenting dalam pengorganisasian masyarakat itu sendiri. pada Proses ini mencoba mengetahui apa yang bisa dikembangkan.

Pada bagian ini mengetahui apa yang bisa dikembangkan. pada pada bagian ini dibutuhkan kepekaan dan keahlian tersendiri dalam membaca dan menganalisis sebuah potensi yang dimiliki masyarakat. Pada tahap ini masyarakat mengumpulkan harapan dan keinginan mereka terhadap masa depan komunitas dan

lingkungannya, untuk keluarga ata bahkan individu diri mereka sendiri. yang tentunya di dasarkan pada apa yang sudah di capai di masa lampau dan memiliki kesinambungan dengan apa yang di mimpikan dimasa depan. keterikatan inilah yang harus tetap terjalin: antara kesuksesan dimasa lampau dan keinginan di masa depan. Dengan selalu berjalan bersama-sama dalam mencari hal yang mungkin dapat dikembangkan oleh komunitas masyarakat tersebut, sebagaimana mimpi visi di awal.³⁴

Pada Tahapan ini merupakan tahapan terpenting dan paling vital dalam metode pendekatan ABCD, dimana pada tahapan ini kelompok diajak untuk berimajinasi tentang harapan mereka dimasa yang akan datang. Proses ini mencoba mencari tau apa yang mungkin dapat dikembangkan. Adapun tahap mencari potensi dalam mimpi tersebut memiliki dua cara yaitu:

- Menjelaskan visi masa mendatang yang positif
- Mengambil persetujuan dari harapan/mimpi tersebut

- **Tahap 4: Memetakan Aset Tujuan**

Potensi merupakan sebuah hal yang sangat bernilaidan terpenting yang bisa

³⁴ Dureau, Christopher, *Pembaruan dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Terjemahan Budhita Kismadi, (Australia: Australian Communiity Development and Civil Society Strengthening Scheme, ACCES-AUSAID. 2013) hlm.138

dimanfaatkan guna meningkatkan harkat atau kesejahteraan lebih tepatnya kesejahteraan masyarakat. Kata aset itu sendiri secara harfiah adalah sebuah potensi atau modal yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat yang dapat dipergunakan dan dimanfaatkan sekarang dan seterusnya. Dan juga dapat dikembangkan secara lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

Seperti contoh halnya sudah memiliki aset berupa satu atau dua ekor sapi tapi tidak tau inovasi peterakan dan pengolahan ternak secara kreatif dan sehat. Contoh lainnya ada sebagian masyarakat belia yang sudah berlatih menjahit, atau mengikuti kelas bisnis namun tidak dapat dioptimalkan dengan alasan-alasan seperti modal usaha dan lain sebagainya, semua itu adalah aset. Tentu hal ini sangat amat disayangkan keberadaannya³⁵

Pada tahapan ini hal yang dilakukan adalah memetakan aset yang dimiliki, disini diharapkan kelompok bisa belajar kekuatan yang telah dimiliki sebagai bagian dari kelompok. Disinilah tahapan dimana pemilihan skala prioritas, apa yang dibutuhkan kelompok dan apa yang bisa dilakukan sekarang.

Pemetaan dan seleksi aset dilakukan dalam 2 cara:

³⁵Dureau, Christopher, *Pembaruan dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Terjemahan Budhita Kismadi, (Australia: Australian Communiity Development and Civil Society Strengthening Scheme, ACCES-AUSAID. 2013) hlm.145-146

- Memetakan aset potensi masyarakat dengan menganalisis kapasitas dan sumber daya yang dimiliki saat ini.
- Dan menyeleksi aset potensi yang relevan dan berimabang guna untuk memulai harapan masyarakat itu sendiri.

- **Tahap 5: menghubungkan aset dengan perencanaan aksi**

Tujuan dari pengolongan dan memobilisasi aset potensi adalah untuk menghubungkan berbagai aset potensi agar terbentuk sebuah gambaran dan jalan menuju target capain masa depan. Pada fase ni merupakan salah satu tantangan bagi penulis lantaran dalam penggerakan aset dibutuhkan kehati-hatian yang cukup tinggi, khususnya dalam melakukan sebuah gerakan aksi secara langsung.

Hasilnya adalah sebuah rencana program yang berdasarkan pada kenyataan yang ada berupa kenyataan aset yang dimiliki masyarakat yang dapat dilakukan di awal dan bukan yang dilakukan dari pihak luar mana pun, maka aset dan potensi yang dimiliki haruslah bersifat original begitu pun dengan aksi dari sebuah perencanaan program itu sendiri.

Sebagaimana diatas disebutkan bahwa mengerakan aset haruslah bersifat asli originil dan secara langsung oleh masyarakat itu sendiri. walaupun lembaga dari pihak luar dan potensi dukungannya, termasuk dalam anggaran

pemerintah adalah merupakan sebuah aset yang tersedia untuk dimanfaatkan seperti halnya aset pekakas perabotan hajak seperti meja dan kursi begitu pun dengan uang koperasi atau kas RT adalah merupakan sebuah aset untuk membuat sebuah komunitas masyarakat tersebut dimanfaatkan dan tersimpan di dalam diri masyarakat itu sendiri.³⁶

Secara mandiri dan berdaya, dari masyarakat, oleh masyarakat dan kembali lagi kepada masyarakat itu sendiri. Setelah adanya pemetaan aset dan penentuan skala prioritas pada tahapan ke 4, pada tahapan ini kelompok mulai merencanakan akan memobilisasi aset yang mereka miliki bagaimana, dan juga merencanakan program yang bisa mereka laksanakan sekarang dan secara mandiri tanpa menunggu bantuan dari pihak luar dari pihak mana pun juga, hal ini disesuaikan dengan prinsip pendekatan metode ABCD itu sendiri.

- **Tahap 6: Tahap monitoring dan evaluasi**

Pendekatan dengan basis aset memerlukan pemahaman data dasar, monitoring kinerja dan proses hasilnya. Namun jika sebuah program perubahan menggunakan pendekatan pada potensi aset. Maka yang harus dilakukan bukanlah menemukan sebuah ember untuk diisi melainkan membuat setengah isi dari ember

³⁶Dureau, Christopher, *Pembaruan dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Terjemahan Budhita Kismadi, (Australia: Australian Communiity Development and Civil Society Strengthening Scheme, ACCES-AUSAID. 2013) Hlm.161

tersebut di mobilisasi dan dimanfaatkan secara maksimal. Dalam artian secara khusus disebut sebagai tindak lanjut.³⁷

Dalam setiap program, di perlukannya monitoring dan evaluasi guna untuk menilai apakah program ini telah sesuai dengan apa yang diharapkan atau justru sebaliknya. Standar penilaian dari metode pendampingan ABCD adalah bagaimana masyarakat bisa memobilisasi aset yang mereka miliki.

Terdapat Empat pertanyaan dalam monitoring dan evaluasi mengenai pendekatan potensi aset sebagai berikut:

1. Apakah masyarakat dapat menarik pelajaran dari kisah sukses masa lalu?
2. Apakah masyarakat cukup mengenal dan telah memanfaatkan aset yang mereka miliki?
3. Apakah masyarakat tersebut sudah bisa melakukan program yang menuju kepada apa yang mereka harapkan dan cita-citakan dimasa yang akan mendatang?
4. Apakah kejelasan tujuan penggunaan aset potensi sudah mampu mempengaruhi sumber daya dari pihak luar untuk mencapai tujuan bersama?

C. Subyek Penelitian

Dalam subyek penelitian kali ini penulis mengambil subyek masyarakat RT.02 RW.03 Dusun Ngadiluwih kecamatan sine kabupaten Ngawi. Dengan

³⁷Dureau, Christopher, *Pembaruan dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Terjemahan Budhita Kismadi, (Australia: Australian Communiity Development and Civil Society Strenghthening Scheme, ACCES-AUSAID. 2013) Hlm.167

pemanfaatan jerami padi sebagai pakan ternak sapi menggunakan inovasi fermentasi EM4. Guna membantu peternak sapi dalam persediaan pakan ternak dimasa sulit. Guna pula mengupayakan terciptanya peternakan yang kreatif dan inovatif

D. Teknik Pengumpulan data

Berikut adalah alat serta metode pengorganisasian masyarakat melalui pendekatan ABCD :

1. FGD

FGD (*focus group discussion*) merupakan sebuah teknik mengumpulkan data dengan cara duduk bersama berdiskusi lebih dari tiga atau empat orang yang terfokus pada topik/tema tertentu untuk menemukan kesepakatan dan kesamaan ide atau *problem* tertentu.

2. Observasi

Observasi atau melakukan pengamatan lapangan merupakan teknik yang bisa di gunakan dalam upaya penggalan data dan informasi lapangan secara langsung. Dan sebagai bahan awal dilakukannya FGD Guna menguji keabsahan dan keaslian dari data dan informasi tersebut.

3. Penemuan Apresiatif (Appreciative Inquiry)

Appreciative Inquiry (AI) adalah suatu cara untuk bisa merubah suatu kelompok atau masyarakat dengan hal yang sederhana namun efektif untuk mewujudkan sebuah kelompok yang hidup, dan masyarakat yang berdaya. serta dapat menghubungkan masyarakat tersebut dengan masyarakat lainnya atau dengan

stakeholder lain. Dan pihak-pihak di luar dari masyarakat itu sendiri.

Dalam teknik AI ini mengidentifikasi dan menganalisis hal-hal baik kemudian saling dihubungkan dengan metode dan cara yang dapat menambah kekuatan dan tujuan demi mencapai perubahan agar menjadikan masa depan yang lebih baik dan lebih tertata.

Teknik ini melihat rumor atau isu dan tantangan dalam masyarakat dengan berbeda. Alih-alih berfokus pada masalah, AI menjadikan masyarakat untuk berfokus pada hal-hal positif dari sebuah aset dan potensi yang ada dan mampu berjalan dengan baik dan lancar pada masyarakat itu sendiri. teknik AI pada hakikatnya fokus pada bagaimana memunculkan hal-hal baik dalam sebuah komunitas.

Adapun proses AI terbagi menjadi 4 tahap yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design* dan *Destiny* atau sering disebut Model atau Siklus 4-D. AI ini di laksanakan dengan adanya sebuah *forum group discussion* (FGD).

Seperti strategi dalam metode ABCD bahwa fokus dalam metode ini adalah melihat setengah gelas terisi, jadi bagaimana caranya dengan AI ini kelompok bisa mengidentifikasi hal hal positif yang bisa untuk memperkuat visi dari kelompok dan bisa memberikan perubahan kelompok menjadi lebih baik. Dalam metode AI terdiri dari 4 tahap sebagai berikut:

- Discovery (menemukan)

Tahap *Discovery* adalah proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu. Proses ini dilakukan dengan wawancara apresiatif. Beberapa contoh pertanyaan apresiatif yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. ceritakan pengalaman terbaik yang pernah ada?
- b. Hal apa yang sangat bernilai dari diri Anda?
- c. Hal-hal apa yang menjadi sumber kehidupan Anda, yang tanpa hal tersebut Anda akan mati?
- d. Sebutkan 3 harapan yang Anda miliki untuk meningkatkan kekuatan dan efektifitas Anda?

- Dream (memimpikan)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, orang kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi.

- Design (desain/merencanakan)

Pada tahap Design ini, orang mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini semua hal positif di masa lalu ditransformasi

menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan (*dream*).

- Dectiny

Tahap Destiny adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap Design. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi baru.

4. Pemetaan Komunitas (Community Mapping)

Pemetaan komunitas adalah salah satu cara untuk memperluas pengetahuan tentang kelompok diluar dari kelompok yang dijadikan objek penelitian. Dengan cara ini diharapkan akan bisa dijadikan sebagai wadah sebagai ajang berbagi pengalaman dan informasi guna kemajuan kelompok.

Dan apabila untuk program yang akan dilaksanakan berskala besar, maka pemetaan komunitas digunakan untuk menyatukan beberapa kelompok untuk berpartisipasi demi perubahan lingkungan hidup mereka menjadi lebih baik.

5. Pemetaan aset individu (Individual Inventory Skill).

Instrument yang bisa dimanfaatkan dalam wujud pemetaan aset individu, yaitu kuisisioner atau angket, interview, dan Adapun Manfaat dari pemetaan aset Individu, dapat di sebutkan sebagai berikut:

- Untuk membantu fasilitator dalam membangun sebuah landasan pengorganisasian masyarakat

dan pula meningkatkan kekompakan yang utuh dan teroganisir dalam masyarakat.

- Untuk membantu fasilitator dalam melakukan pendekatan secara langsung dengan masyarakat.
- Fasilitator dapat membantu masyarakat dalam mengidentifikasi potensi atau keterampilan dari masyarakat.

6. Wawancara

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara. Wawancara ini dilakukan bersama informan lokal yang terpercaya seperti tokoh masyarakat, atau yang dituakan oleh masyarakat setempat. Wawancara dilakukan dengan santai seperti mengobrol biasanya. Dan tidak terlalu kaku.

Wawancara lainnya bisa dilakukan dengan masyarakat biasa, atau bahkan anak-anak di sekitar kampung guna sebagai pelengkap informasi dan teknik ramah tamah kepada masyarakat guna mengenali betul karakter masyarakat setempat.

7. Penelusuran wilayah

Penelusuran wilayah menjadi salah satu teknik yang paling efektif dalam penggalan data dan informasi. Pada intinya kita harus menelusuri wilayah tersebut untuk bisa melihat potensi apa saja yang akan bisa kita kembangkan. Menggali informasi baik berupa demografis maupun keadaan sosial secara umum. Dalam teknik ini biasa digunakan untuk menentukan batas RT atau wilayah suatu obyek kajian penelitian seperti titik kandang sapi dan perumahan masyarakat. Dengan berjalan dan di dokumentasikan dan mencatat hasil

pengamatan secara general, supaya diperoleh sebuah hasil penilaian terhadap berbagai aset dan potensi yang ditemukan dalam penelusuran kawasan tersebut.

E. Teknik validasi Data

Untuk teknis validasi data, dalam metode pendekatan ABCD masih mengikuti dari metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Dalam pendekatan PRA, untuk validasi data menggunakan teknik Triangulasi, teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang akurat.

1. Triangulasi Komposisi Tim

Penulis dan para peternak sapi dan di dampingi sejumlah tokoh masyarakat akan melakukan triangulasi pada tim. Triangulasi pada dasarnya adalah proses memperoleh data yang valid, orisinil dan bersifat netral tanpa memihak sat atau yang lainnya karena semua pihak akan ikut andil dalam pengambilan keputusan dan kesimpulan bersama. Agar mendapat data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Setelah melakukan FGD, maka penulis akan membentuk sebuah kelompok-kelompok kecil masyarakat yang lebih berfokus untuk mengembangkan aset yang dimiliki dusun tersebut, khususnya pada ranah peternakan dan pertanian.

2. Triangulasi Alat dan Teknik

Setelah melakukan observasi dan penelusuran wilayah ke lokasi pendampingan, penulis mengadakan FGD dan diskusi untuk menggali data dan informasi dengan para

peternak, peneliti membuat catatan sebagai dokumen, dari catatan tersebut akan dibuat diagram sebagai alat untuk melakukan pendampingan kedepannya. Dan memanfaatkan media elektronik seperti kamera, rekaman video dan rekaman suara. Alat dan teknik disini berupa Observasi sebagai teknik dan catatan penulis dan media elektronik sebagai alatnya.

3. Triangulasi peneliti

Triangulasi ini diperoleh ketika penulis berkunjung ke dusun Ngadiluwih untuk saling bertukar informasi termasuk kejadian di lapangan sebagai keragaman data.³⁸ Dengan menggali kebenaran dari berbagai sumber dan informasi dari masyarakat sehingga terkumpulah informasi yang valid.

F. Teknis Analisis Data

Adapun Teknis analisis data yang peneliti lakukan yakni tidak lepas dari para peternak dan petani bersama tokoh masyarakat sehingga analisis data bisa dilakukan secara gotong royong. Penulis akan melakukan beberapapendekatan dalam metodologi ABCD adapun sebagai berikut:

1. Penelusuran wilayah

Untuk mengenali dan menganalisis aset dan potensi serta kondisi alam secara menyeluruh. Dengan penulis secara langsung bercengkrama dan melakukan penelaah dengan

³⁸Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*. (Surabaya:LPPM UIN Sunan Ampel, 2014). Hal:128

mengelilingi kawasa obyek kajian. Sebagaimana observasi, metode transect juga merupakan teknik yang penting dan juga efektif. Transect adalah batasan antara wilayah tertentu atau mengetahui keadaan alam beserta kondisinya secara umum untuk menangkap dan mengenali keragaman keadaan dan informasi sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis batas tersebut dan tak lupa mendokumentasikan hasil dari pengamatan dan melakukan sebuah penilaian secara general terhadap keadaan dan kondisi aset yang dijumpai sebagai bahan dasar perencanaan kegiatan program yang akan dilaksanakan.

Misalnya, dengan berjalan melintasi areal pesawahan sampai sungai sekitaran obyek kajian penelitian dan di sisi lain, seperti menelaah kondisi kandang sapi ternak masyarakat. Dan juga melihat kondisi alam sekitarnya dengan melakukan penelusuran wilayah akan didapati berbagai macam vegetasi alam seperti flora fauna lokal, kondisi lahan dan tanah begitu pula dengan keadaan udara. Fungsi lahan, kepemilikan tanah dan sebagainya penelusuran wilayah juga bersama dengan pemetaan komunitas³⁹

2. Pemetaan asset individu

Pemetaan asset individu ini bisa dilakukan dengan melakukan pendataan yang berkaitan dengan skill dari sebuah kelompok masyarakat tersebut. Pendataan skill ini secara umum dibedakan menjadi 3 yaitu skill tentang

³⁹ Salahudin Nazir, dkk. *Panduann KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.2015) Hal.38

hati, kepala, dan tangan. Dengan adanya pemetaan asset individu atau skill ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya setiap perseorangan dalam satu kelompok berpotensi untuk mewujudkan visi kelompoknya. Kemampuan dari perseorangan dapat menjadi panduan yang akan membawa perubahan signifikan.

Kesimpulannya masyarakat memiliki potensi untuk ikut serta berpartisipasi dan mengambil peran terhadap kemajuan komunitas dan lingkungan tempat tinggalnya. Dalam diri setiap manusia memiki potensi yang dapat berpengaruh dalam kehidupan sosial – masyarakat namun mungkin belum banyak diketahui dan disadari sehingga tak dapat dikembangkan dengan baik.⁴⁰

3. “Leaky Bucket” (perputaran ekonomi)

Leaky Bucket menggunakan cara dengan memperjelas peran ekonomi sebagai aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas/masyarakat. Hasilnya dapat dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangun kesejahteraan secara bersama.

Dalam hal ini potensi paling dasar masyarakat dusun ngadiluwih adalah peternakan sapi yang mereka miliki. Orang Jawa menyebutnya senagai *rojo koyo* sapi bagi mereka adalah aet terpenting selain tanah, lading, dan sawah.

⁴⁰Salahudin Nazir, dkk. *Panduann KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.2015), Hal.44

Untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yang bersifat membutuhkan anggaran yang cukup besar. Seperti halnya dalam membiayai kuliah anak mereka atau membeli kendaraan seperti motor, masyarakat kebanyakan menjual satu atau dua ekor binatang ternak mereka guna memenuhi kebutuhan mereka.

Pada analisis tersebut perputaran ekonomi masyarakat tidak lepas dari penjualan binatang ternak dalam jumlah krus nilai yang cukup besar. Dalam kasus ini sisa dari hasil penjualan ternak akan dibelikan ternak pula: membeli seekor anak sapi atau kambing yang tentunya akan dipelihara lagi, perputaran siklus keuangan mereka begitu unik dan meleber. Maka bagi mereka memiliki binatang ternak khususnya sapi adalah nilai paling terpenting bagi kehidupan mereka.

Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan kecil seperti memasak dan aktifitas keseharian, masyarakat dusun ngadiluwih yang mayoritas berprofesi sebagai petani menjual hasil bumi berupa sayur masur dan sesekali padi kering atau umbi-umbian guna memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Perputaran ekonomi baik yang keluar dan masuk tergantung pada hasil bumi dan keadaan alam bagi mereka. Baik kondisi sawah yang subur dan jumlah ternak yang baik. Menjadi factor vital tentang kemakmuran mereka.

Cara leaky bucket menjelaskan bahwa ekonomi merupakan sebuah aset dan potensi

yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat memiliki inovasi dan kreatifitasnya dalam mempertahankan dan memanfaatkan perputaran arus ekonomi dan kebutuhan bagi dirinya maupun lingkungannya, melalui kekuatan kekuatan-kekuatan komunitasnya sendiri. Sedangkan *Output* yang di inginkan adalah:

- a. Mengenalkan pengertian leaky bucket dan dampak dari pengembangan dan kreativitas pada masyarakat aatau komunitas.
- b. Komunitas memahami dampak pengembangan kesejahteraan bagi ekonomi lokal
- c. Kelompok dapat mengidentifikasi alur perputaran ekonomi dalam masyarakat tersebut

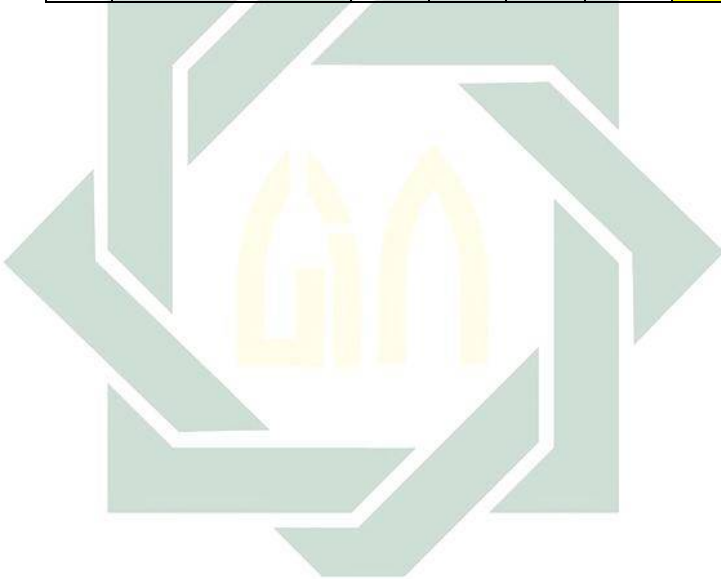
No	Sub aktifitas	Target	Time											
			April				Mei				Juni			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Peneliti Melakukan pendekatan kepada masyarakat dan tokoh masyarakat	Peneliti mendapatkan kepercayaan bersama masyarakat												
	Melakukan Observasi dan menggali informasi	Mendapatkan informasi akurat												
2	Diskusi terkait penentuan tema pendampingan bersama tokoh masyarakat	Menyepakati tema pendampingan												
3	Diskusi terkait perencanaan program	Menentukan kesepakatan program pendampingan												
4	Pemetaan aset	Menemukenali aset												

	peternakan sapi dan komunitas terkait	komunitas																		
5	Merencanakan aksi	Terselenggarakan aksi sesuai perencanaan program																		
6	Monitoring dan evaluasi	Menelaah dan mengevaluasi target sasaran																		

G. Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Jadwal penelitian				
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Mempelajari dan mengatur skenario					
2	Menemukan masa lampau					
3	Memimpikan masa depan					
4	Memetakan aset tujuan					

5	Menghubungkan dan menggerakkan aset / perencanaan aset					
6	Monitoring dan evaluasi					



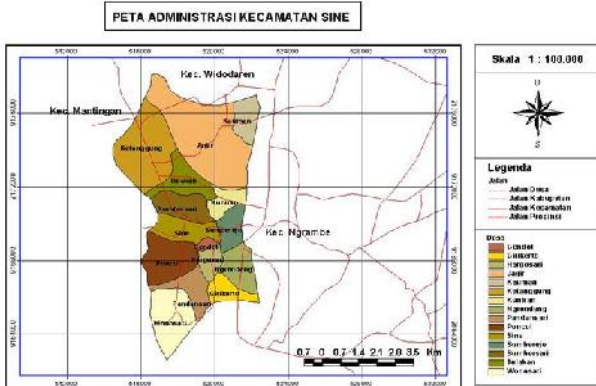
BAB IV

Profil Desa

A. Kondisi Geografis

1. Letak dan Luas Wilayah

Wonosari adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Desa ini terdiri dari lima dukuh utama yakni Wonosari, Sedonorejo, Ngadiluwih, Bangsri, Tedunan. Adapun batas desa dari sisi utara berbatasan dengan desa Pandansari, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan: desa Girikerto, sisi Selatan perbatasan dengan gunung Lawu, sisi Barat dengan kabupaten Karanganyar (Jawa Tengah)



Gambar 4. 1Peta Administrasi Kecamatan Sine

Dusun Ngadiluwih, RT 02 RW 03 Terletak di desa Wonosari, kecamatan Sine kabupaten Ngawi. Adapun titik koordinat penulis

terletak pada titik $-7.565437, 111.155440$. Dusun Ngadiluwih ini terletak di daerah perbukitan sisi utara gunung lawu, dengan ketinggian 800 meter dari permukaan air dan tentu tergolong dalam kawasan pegunungan. Hal ini diperkuat dengan situasi saat peneliti melakukan observasi objek penelitian dengan suhu udara yang dingin dan kondisi alam yang lestari dan sangat hijau lingkungan sekitarnya. Keadaan tanah berwarna kecoklatan bercampur dengan padas sebagaimana tanah-tanah pegunungan lainnya, dengan kondisi udara yang bersih rt 02 rw 03 dusun Ngadiluwih tergolong dusun/desa yang tergolong lingkungan yang sehat.

2. Tata Guna Lahan

Wonosari memiliki banyak sumber mata air, di antaranya adalah sumber mata air Sedudo yang tak pernah kering meskipun musim kemarau. Wonosari juga memiliki perkebunan teh milik perusahaan teh PT Candi Loka. Wonosari berada di kaki gunung Lawu yang berhawa dingin, oleh karena itu Wonosari termasuk daerah penghasil cengkeh. Komoditas lainnya adalah sayur-mayur dan tembakau. Di dukuh Ngadiluwih ada monumen penghargaan untuk masyarakat daerah sekitar atas ikut sertanya berjuang mempertahankan kemerdekaan RI yang didirikan di bekas pos gerilya di bawah komando Jend. Gatot Soebroto.

Masih di Ngadiluwih 100m timur sumber air sedudo (daerah sigandul)terdapat goa stalagtit dan stalagmit dan juga goa landak (memang

tempat sarang landak). Ada juga sumber air kali Logong. Di desa ini terdapat 2 sekolah SD Negeri dan sebuah sekolah swasta MTs Al Irsyad Al Islamiyyah (Wonosari Sine, ngawi – Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia)



Gambar 4. 2 Mts Al-Irsyad Wonosari

Adapun keadaan bentang alam yang terdapat di dusun Ngadiluwih berupa perbukitan dengan ditumbuhi pepohonan kayu dan tanaman sayur-mayur. Adapun jenis pepohonan di era tahun 2000an secara mayoritas bersejin tanaman industri seperti cengkeh dan coklat. Namun dari penjelasan penduduk di era saat ini 2020 populasi pohon cengkeh sudah berkurang dikarenakan sebuah virus yang merusak sebagian besar perkebunan masyarakat. Dan saat ini masyarakat menanti se gian besar lahan dengan tanaman sayur seperti cabai, terong, buncis dan tomat dan menyisakan sebagian kecil lahan nya untuk ditanami rumput suket gajah sebagai bahan ternak sapi.

1.2 KEADAAN IKLIM CLIMATE CONDITION

Tabel 1.2.1 Rata-rata Curah Hujan (mm²) dan Hari Hujan (hari) Setiap Bulan di Lokasi Penakar Hujan Kecamatan Sine, 2019
Monthly Average of Rainfall and Raindays by Gauge Location in Sine Subdistrict, 2019

Bulan Month	Rata-rata Curah Hujan (mm ²) Average Precipitation (mm ²)	Rata-rata Hari Hujan (hari) Average Rainy Days (day)
(1)	(2)	(3)
Januari/January	23,68	15
Februari/February	18,68	11
Maret/March	59,48	11
April/April	38,57	11
Mai/May	0,00	0
Juni/June	0,00	0
Juli/July	0,00	0
Agustus/August	0,00	0
September/September	0,00	0
Oktober/October	0,00	0
November/November	20,21	10
Desember/December	11,71	27
Kecamatan Sine	16,03	85

Sumber/source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Ngawi / Public Works Service and Spatial Planning of Ngawi Regency

Table 4. 1 Keadaan Iklim

Sumber: badan pusat statistic kabupaten ngawi, kecamatan Sine, 2020

Dari tabel berikut dapat ditemukan bahwa curah hujan paling tinggi terdapat di bulan januari sampai april, namun pada fakta dilapangan hamper sepanjang tahun (kecuali pada saat bulan kemarau) bulan juli sampai september. Dusun Ngadiluwih selalu hujan dan berkabut di kala tengah malam dan pagi hari. Ada pun desa Wonosari (kecamatan Sine) dalam ketinggian dari permukaan air laut menurut desa Wonosari sebagai berikut:

GEOGRAPHY AND CLIMATE

Tabel 1.1.2 Status Desa, Topografi dan Ketinggian dari Permukaan Air Laut Menurut Kelurahan/Desa di Kecamatan Sine, 2019
Table 1.1.2 Village Status, Topography, and Height From Sea Surface by Village in Sine Subdistrict, 2019

Kelurahan/Desa Villages	Status Desa Village Status	Topografi Topography	Ketinggian dari permukaan laut Height From Sea Surface (m)
(1)	(2)	(3)	(4)
Wonosari	Pedesaan	Pegunungan	800
Pandansari	Pedesaan	Pegunungan	700
Ginkerto	Pedesaan	Pegunungan	800
Ngarekeng	Pedesaan	Pegunungan	700
Harjosari	Pedesaan	Pegunungan	600
Pincol	Pedesaan	Pegunungan	600
Gendol	Pedesaan	Pegunungan	500
Sine	Pedesaan	Pegunungan	500
Sumberjogo	Pedesaan	Pegunungan	250
Sumberasari	Pedesaan	Datar	500
Kumitan	Pedesaan	Pegunungan	500
Talakan	Pedesaan	Datar	250
Ketanggung	Pedesaan	Datar	300
Jagir	Pedesaan	Datar	250
Kaumari	Pedesaan	Datar	250

Sumber/Source: Kantor Desa & Kecamatan Sine / Central Office of Statistics of Agency

Table 4. 2 Topografi Kecamatan Sine

Sumber: badan pusat statistik kabupaten ngawi, kecamatan Sine, 2020

Dari tabel berikut dapat ditemukan bahwa desa wonosari terletak pada ketinggian 00 meter dari permukaan air laut. Dan desa Wonosari terletak pada wilayah yang paling tinggi dalam skala kecamatan sine.

Kondisi geografis dusun Ngadiluwih merupakan lokasi yang kaya air, dan sumber pangan yang melimpah. Disisi lain produksi pangan dan sayur tersebut dikarenakan suplai air sungai yang melimpah, tentu hal ini cukup untuk taman sayur

buah tanpa mengenal musim. Hal ini tentunya berdampak sangat vital dengan peternakan sapi yang sudah memang mayoritas dusun Ngadiluwih khususnya rt 02 memiliki openenan atau beternak sapi daging. Masyarakat setempat menyebutnya sebagai rojo koyo atau penulis mengartikan sebagai tabungan hidup.

B. Kondisi demografi

1. Kondisi penduduk

Adapun kondisi penduduk dari data yang penulis peroleh dari pemetaan dan observasi penduduk RT02 rw 03 dengan jumlah kepala keluarga 36 KK. Dengan data sebagai berikut:

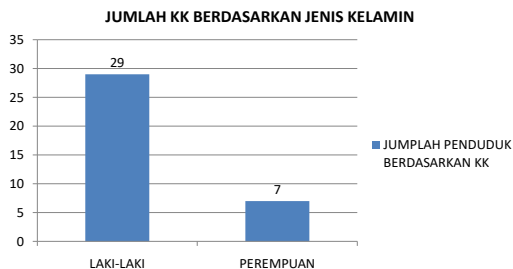


Diagram 4. 1 Jumlah KK berdasar Jenis Kelamin

Jumlah KK berdasarkan jenis kelamin

Jumlah KK berdasarkan jenis kelamin	
Laki – laki	Perempuan
29 orang	6 orang

Dari Diagram 4.1 tersebut dapat diketahui kepala keluarga di rt 02 rw 03 dusun Ngadiluwih

berdasarkan jenis kelamin untuk laki-laki berjumlah 29 dan untuk perempuan berjumlah 7, adapun banyak kepala keluarga dengan jenis kelamin perempuan rata-rata merupakan janda atau wanita yang hidup sendiri.

Adapun jumlah penduduk rt.02 rw 03 berdasarkan jenis kelamin adapun sebagai berikut:

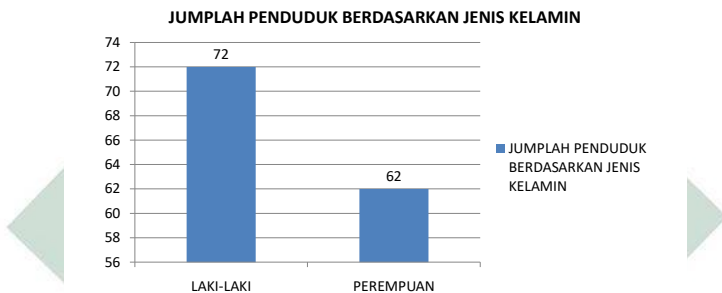


Diagram 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasar Jenis Kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	
Laki – laki	Perempuan
72 orang	62 orang

Adapun data yang diperoleh menunjukkan data bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 72 dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan 62. Dari data tersebut disimpulkan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

2. Kondisi pendidikan

Jumlah penduduk penduduk berdasarkan pendidikan

Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan				
Tidak/belum sekolah	SD	SLTP	SLTA	S1/S3
11	51	27	32	1

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam kesejahteraan masyarakat, karena dengannya sebuah keluarga mampu terangkat derajatnya, apalagi pendidikan saat ini adalah syarat utama dalam dunia kerja, sangat jarang sekali instansi ataupun cv yang tidak memperhitungkan pendidikan, semua membutuhkan ijazah dan kemampuan. dengan pendidikan pula masyarakat dapat dan mampu terbagun naik itu mentalitas maupun kedewasaannya.

Jumlah penduduk berdasarkan rentang usia

Jumlah penduduk berdasarkan rentang usia				
Balita	anak	Remaja	dewasa	Lansia
6	9	14	64	29

3. Ekonomi

Frank ellis (2000) menekankan pentingnya melihat kehidupan pedesaan sebagai serentang ragam strategi, baik mengerjakannya dengan bercocok tanam dan beternak engai pada umumnya masyarakat pedesaan dan agraris, yang terdiferensiasi di antara dan di dalam masing-masing rumah tangga. Adapun kondisi-kondisi keluar dari agrarian-peternakan, yang kadang sering berubah seiringnya zaman, bahwa ekonomi pedesaan non-pertanian-peternakan menjadi semakin gencar yang kadang dipadukan dengannya produksi peternakan dan pertanian dengan kegiatan ekonomi lany, contoh

halnya dunia media-online yang kadang memang sebagai masyarakat sudah memahami konteks teknologi tentu hal ini berpengaruh pada teknik pemasaran yang semakin meluas dan semakin canggih dan berkembang. Pada aspek lain ketahanan ekonomi masyarakat juga kadang ditopang dari aspek luar yang nanti akan penulis ulas pada paragraf berikutnya, aliran sumberdaya dari luar pedesaan dalam bentuk remittance (kiriman uang dari perantau) sangat penting. Demikian pula dengan perubahan pola migrasi, hubungan dengan daerah lain seperti perkotaan, dan perluasan diaspora global (McDowell dan de Haan 1997). adapun perkembangan ekonomi akan semakin berubah tergantung perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Keadaan ekonomi masyarakat dusun Ngadiluwih secara general dapat disebut sebagai masyarakat yang berkecukupan atau standar, secara finansial masyarakat rt 02 rw 03 mencukupi kebutuhan keluarga dengan berprofesi sebagai petani atau pedagang (peternak gelatik) penjual sayur atau sebagai buruh serabutan (kuli bangunan, pekerja lepas).

Adapun jika di kupas secara menyeluruh, bahwa kekuatan ekonomi masyarakat tidak bisa dihitung secara rinci, adapun sifat dan kekuatan ekonomi dapat ditafsir secara general, adapun mayoritas memang bekerja sebagai petani.

Jika berbicara ketahanan ekonomi maka akan menjelaskan perihal produksi-reproduksi baik alam maupun manusia.

Berdasarkan pengamatan penulis secara general sebagian besar kepala keluarga, menopangkan hidupnya kepada produksi alam-peternakan, seperti hasil panen dan hasil jual dari binatang ternak mereka.

Ada Pula yang sebagian kecil masyarakat ada yang mengandalkan hasil kerja dari putra-putrinya, yang kerja di perantauan di kota-kota dan sebagian tempat kerja lainnya baik hanya sebagai pelayan toko, atau jika orang tua mereka memiliki aset kendaraan naik truk atau mobil maka putra merelah yang kadang menjadi sopir truk sebagai pengakut barang dan jasa.

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Ngadiluwih termasuk masyarakat yang maju dan mau berkembang dengan segala aset yang dimilikinya.

C. Kondisi Sosial Budaya

Masyarakat asli masih masih setia mempercayai institusi nenek moyang mereka, dan meskipun mereka telah lama berhenti beribadah di candi-candi dan dan mengidolakan pembawa ajaran ketuhanan, mereka masih menunjukkan perhatian yang tinggi pada hukum, adat istiadat dan kebiasaan setempat yang telah ada sebelum kedatangan agama islam.

Meskipun beberapa orang di antara mereka masih mempunyai keyakinan besar dan semakin dekat dengan islam daripada orang lain, hal ini merupakan suatu keadaan yang sesuai di Jawa pada umumnya. Ketika mereka percaya akan keberadaan tuhan, dan percaya bahwa Muhammad sebagai utusan-Nya, kemudian melaksanakan beberapa bentuk aturan dari pembawa ajaran islam

dan kebiasaan-kebiasaan lain, maka sedikit demi sedikit mereka terbiasa dengandoktrin-doktrin agama tersebut dan percaya untuk menjadi pengikutnya. Beberapa pemimpin melarang penggunaan anggur, dan orang-orang tidak lagi minum-minuman keras. Hal ini tidak berasal dari motif agama-agama manapun. Institusi ajaran muhammad masih dalam bentuk dasar, dan dengan perdagangan bebas, seorang guru dari arab dapat diharapkan untuk datang.

Kelengkapan lain biasanya didasarkan pada hukum ajaran muhammad, tetapi dalam kasus-kasus tertentu, aturan dalam ajaran mohammad juga diadopsi dari hukum yang berlaku dalam masyarakat jawa, yang jarang dicampur dengan institusi kuno daerah-daerah lain.

Sedikit mengerucut berkenaan tentang status sosial masyarakat jawa, clifford geertz dalam bukunya agama jawa abangan, santri, priyayi dalam kebudayaan jawa menyebutkan agama abangan yang sangat realistik dan demikian terikat kepada adat tidak memerlukan latihan formal untuk mendukungnya. Ia bisa dipelajari sebagaimana semua yang lain dalam kehidupan seorang petani – secara sambil berlalu atau sengaja – dengan mengikuti contoh-contoh yang diberikan oleh orang lain. Hal itu berlangsung terus lewat pengulangan kembali berbagai drama singkatnya yang terjalin sebagaimana adanya ke dalam seluruh irama kehidupan sosial dan budaya.

Telah saya sebutkan bahwa tiap daerah mempunyai agama sendiri, dan di setiap daerah

terdapat sebuah masjid atau bangunan yang dipersiapkan sebagai tempat pelaksanaan ibadah. Pelayanan bagi penganut islam diutamakan; dan penghulu atau ulama selalu dimintai pendapat guna memutuskan setiap masalah yang berkaitan dengan pernikahan, perceraian dan wasiat. ia juga berhak mengingatkan penduduk untuk mempersiapkan musim mengolah tanah. Ia digaji dengan hasil pertanian, termasuk dari biaya untuk melakukan khitanan, pernikahan, perceraian dan pemakaman dalam setiap musim dan kesempatan tertentu. Sebagian besar ulama adalah orang jawa.

Dalam menjalankan tugasnya, mereka memakai busana yang berbeda dengan orang jawa pada umumnya; memakai sorban dan baju panjang, seperti tata cara orang arab, dan sebagai penunjang sedapat mungkin menumbuhkan beberapa rambut di janggut yang disebut jenggot. Agama islam yang berkembang di jawa terlihat hanya menekankan penampakan dan pelaksanaan, tetapi hanya sedikit yang berakar dalam hati orang-orang jawa. Beberapa orang diantara mereka sangat antusias dan semua mendukung serta merespon doktrin tersebut.

D. Siklus Kebudayaan Jawa

Kondisi masyarakat desa wonosari salah satu dari sekian banyak desa lain yang memiliki kultur social yang yang begitu kaya, salah satunya berkenaan dengan siklus slametan, bagian sebageian besar masyarakat jawa masih memegang teguh tradisi local demikian. Secara garis merah slametan terbagi ke dalam emoaat jenis utama: 1. Yang berkenaan tentang

krisis kehidupan kelahiran, khitanan, perkawinan, dan kematian; 2. Yang berhubungan dengan hari-hari raya slam, Maulud Nabi, Idul Fitri, dan sebagainya; 3. Yang berkaitan dengan integrasi sosial seperti bersih desa – secara harfiah menghilangkan virus, setan atau musibah yang menimpa di dalam lingkungan mereka. 4. Slametan sela yang diselenggarakan di waktu atau musim yang kadang tidak tepat/ secara tiba-tiba. Seperti pindah rumah atau *tasakuran* atas sebuah prestasi atau rezeki yang baru saja ia peroleh.⁴¹

Slametan adalah sebuah siklus kehidupan yang dibingkai dalam sebuah upacara peralihan tahap (*rites of passage*) orang Jawa menggambarkan sebuah busur yang dimulai dari gerak-gerak isyarat kecil tak teratur di seputar kelahiran kemudian ke pesta yang lebih besar khitanan dan pernikahan. Sampai akhirnya pada upacara kematian. Hal inilah yang penulis sebut bahwa –slametan adalah sebuah konsep kecil tentang roda kehidupan yang tercermin pada kebudayaan masyarakat Jawa, khususnya masyarakat desa Wonosari. Dalam hal ini slametan menyediakan kerangka; apa yang berbeda adalah intensitas, suasana hati, dan kompleksitas simbolisme khusus dari peristiwanya. Upacara-upacara itu menekankan kesinambungan serta identitas yang mendasari semua aspek kehidupan dan transisi serta fase-fase khusus yang dilewatinya. Kalau orang bertanya kepada orang Jawa tentang kapan ia dilahirkan ia hanya mengenal harinya: Rabu-Pahing misalnya. Karena bagi masyarakat Jawa hari-hari *pasaran* terbagi menjadi

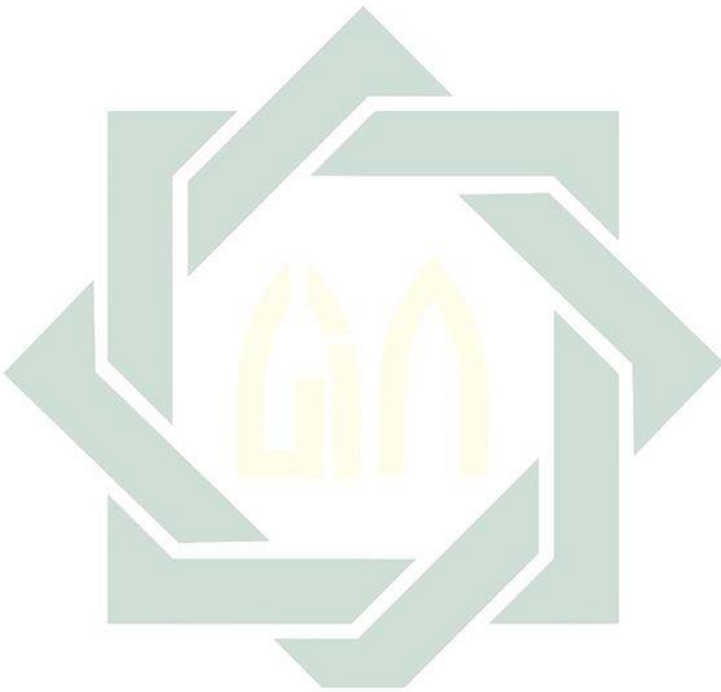
⁴¹ Clifford Geertz, *Agama Jawa, Depok: Komunitas Bamboo*, 2017, hlm.30

pahing, pon, wage, kliwon, legi dan penandaan bulan seperti *suro, sapar, mulud, bakda mulud, jumadilawal, jumadhilakhir, rejeb, ruwah, pasa, sawal, sela, besar*. Penanggalan demikian sangatlah umum bagi masyarakat jawa hal demikian biasa di gunakan untuk menghitung *weton*, atau kecocokan dalam perjodohan dan kadang pula guna menghitung *nogo dino* (hari keberuntungan) dalam mencari rezeki.⁴²

Di sisi lain pula orang jawa menyebut upacara perkawinan atau khitanan dengan istilah *dhuwe gawe* (punya hajad/acara perayaan) mereka juga menganggapnya sebagai contoh yang sangat baik untuk sebuah nilai yang sering di sebut *rukun* (kompak-kerjasama), masyarakat desa wonosari khususnya dalam hal ini, acara-acara perayaan pernikahan contohnya, dalam perayaan yang besar ini masyarakat Saling bahu-membahu guna menyelesaikan pekerjaan mereka (acara tersebut) atau bagi masyarakat jawa menyebutnya sebagai *rewang* (berkerja bersama), *rewang* merujuk pada sebuah praktik –memasak bersama dalam sebuah penghelatan acara yang cukup besar mereka terbiasa melakukan ini khususnya pada acarap ersiapan pernikah anak perempuan mereka, sbuah mitos yang wajib bahwa anak perempuan pertama harus dinikahkan dengan perayaan yang besar. Sedangkan untuk khitanan bagi orang tua yang mampu mereka biasanya mengundang seperangkat pewayangan beserta dalang dan alat music yang menyertainya. Tak heran jika dalam

⁴² Clifford geertz, agama jawa, depok: komunitas bamboo, 2017. hlm. 41-42

pembiayaan ini semua mereka menjual satu atau dua ekor sapi/lembu untuk menyelenggarakan perhetan acara tersebut.⁴³



⁴³ Clifford geertz, agama jawa, depok: komunitas bamboo, 2017.
hlm.76

BAB V

TEMUAN ASET

A. Aset Sumber daya alam (SDA)

Adapun aset yang ditemukan berdasarkan keadaan alam yang lebih berfokus pada aset peternakan dapat dihitung sebagai berikut:

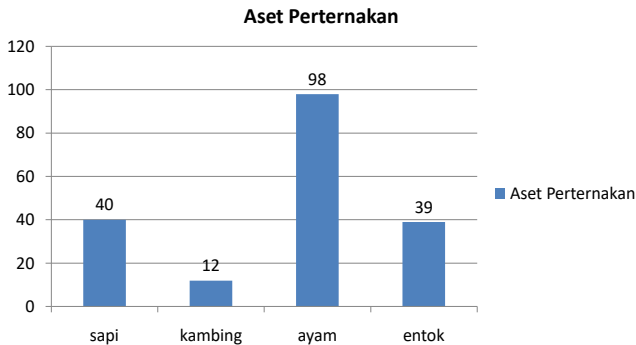


Diagram 5. 1 Aset Peternakan

Dari data tersebut dapat disimpulkan sebagaimana tema penelitian yang penulis ambil bahwa masyarakat rt.02 rw.03 mayoritas memiliki jumlah ternak yang relatif cukup banyak dengan jumlah sapi 40 ekor dan kambing 12 ekor, ayam secara general berjumlah 98 ekor dan unggas (entok) 39 ekor. Jumlah sapi sebanyak 40 ekor dalam satu RT tentunya di tafsir memiliki aset yang sangat. Sebagai

kuat data bahwa peternakan kreatif ini sangat diperlukan;

Adapun asset pertanian yang ditemukan dan pola pengelolaan lahan yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1

Tata guna lahan	Pemilik asset/pengelola	Bentuk pemanfaatannya
Lahan pertanian milik pribadi	Pemilik lahan pribadi	Pemilik lahan mengelola lading mereka secara mandiri dan independen
Lahan pertanian sewa/kontrak musim	Pengelola mengontrak/sewa kepada pemilik lahan	Penyewa mengarap lahan tersebut sesuai kesepakatan kontrak bersama pemilik
Lahan pertanian dikerjakan secara	Asset/lahan dikerjakan//dipertanggungjawabkan, oleh kedua belah pihak (pemilik	Adapun hasil dibagi antara kedua

bersama-sama pemilik dan penggarap	dan pengelola	belah pihak sesuai kesepakatan pemilik dan pengelola
Lahan kebun pemerintah desa	Lahan kebun dimiliki mutlak oleh pemerintah desa dan dikelola secara mandiri oleh masyarakat	-adapun bentuk pengelolaan, hasil kebun diberikan masyarakat secara penuh, dan pengelola cukup membayar pajak sebagaimana kesepakatan bersama

Adapun penjelasannya mengenai tata kelola lahan secara garis besar, pada pengelolaan antara pemilik lahan/sawah yang mengelola secara mandiri dan independen, lebih cenderung bagi mereka yang memiliki kekuatan ekonomi yang kuat untuk memodali lahan tersebut dan kesiapan sumber daya manusia yang mumpuni, biasanya lahan mereka dikelola oleh anak lelaki, atau menantu laki-laki

mereka atau adik atau kakak dari keluarga internal mereka sendiri.

Adapun jika lahan pertanian tersebut disewakan/kontrak adalah bagi mereka pemilik ladang/sawah yang memang tidak memiliki modal ataupun kemampuan mengelola dengan baik, lantaran keterbatasan anggota keluarga, maka karenanya lahan tersebut dikontrakan sebagaimana kesepakatan dari kedua belah pihak antara pemilik dan pengelola (pekerjaan) adapun masa sewa biasanya ditentukan oleh hitungan musim atau kesepakatan rentang tahun dan dengan memberikan sejumlah uang dari pengelola kepada pemilik lading.

Adapun lahan/sawah yang dikerjakan secara bersama antara pemilik dan pengelola, biasanya dikerjakan bagi mereka pemilik yang memiliki kekuatan sedikit modal namun tidak memiliki kuasa penuh untuk tenaga kerja, maka mereka memilih/menunjuk pengelola untuk mengelola lahan mereka. Masyarakat setempat menyebutnya maro' / gado' / pertelon dengan hitungan setengah, atau sepertiga dari hasil yang didapat antara pemilik dan pengelola.



Gambar 5. 1 Hasil Panen Tembakau

Adapun lahan pemerintah desa yang diserahkan kepada masyarakat umum biasanya mereka memberikan aturan berupa pajak kepada masyarakat, advan masyarakat (pengelola) secara keseluruhan berkah menguasai hasil produksi dari lahan kebun milik pemerintah. Adapun lahan tersebut biasanya masyarakat menyebutnya dengan tanah GG.

Secara garis merah bahwa perluasan kesiapan lahan pertanian dan perkebunan adalah salah satu dinamika produktivitas masyarakat guna menciptakan produksi. Baik hasil panen yang melimpah; yang tentu dipengaruhi unsur-unsur alam dan cuaca yang baik. Semua itu membutuhkan produksi terus-menerus kondisi-kondisi usaha tani, seperti halnya dengan berbagai kegiatan manusia yang lain (tanah, peralatan, benih, ternak).

Adapun potensi alam yang dapat ditemukan penulis secara general sebagai berikut:

1. Keadaan lingkungan alam

Lingkungan alam dusun Ngadiluwih, rt 02 rw 03, tergolong lingkungan dalam kategori kawasan hijau; dengan keasrian lingkungan dan masih ditemukannya tumbuhan-tumbuhan kayu yang cukup banyak, yang tentu udara sekitar tergolong lingkungan yang sejuk dan bersih.

2. Kondisi air yang melimpah

Kondisi air yang melimpah lantaran lingkungan tersebut terletak di bagian kaki gunung lawu, maka tak heran jika kualitas maupun kuantitas air di lingkungan tersebut sangat melimpah dan terjamin dalam jangka waktu dekat tidak akan mengalami kesulitan berarti.



Gambar 5. 2 Kolam Tampung

3. Kesuburan tanah

Tanah yang subur dan produksi yang dihasilkan karenanya cukuplah baik dan melimpah, dengan kondisi tanah pegunungan

kaya atas humus dan tanah berwarna hitam kecoklatan merupakan lahan yang cocok untuk bercocok tanam dan tentu akan menghasilkan hasil yang melimpah dan terjamin



Gambar 5. 3 Area Pertanian

Sumber: Dokumentasi Mahasiswa

4. Potensi peternakan

Dengan kondisi alam yang baik, dan ketersediaan pakan ternak yang melimpah tentunya justru akan mempermudah dalam upaya masyarakat beternak dan dapalam proses pengembangan asset peternakannya.



Gambar 5. 4 Kandang Sapi Konvensional



Gambar 5. 5 Kondisi Kandang Sapi



Gambar 5. 6 Peternakan Kambing Etawa

5. Potensi jerami

Jerami padi adalah hasil samping dari tanaman padi dan digunakan sebagai sumber pakan untuk ternak ruminansia terutama oleh petani skala kecil di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia, jerami banyak dimanfaatkan sebagai pakan ternak ruminansia, pupuk tanaman produksi, karena sangat melimpah serta murah. Pemanfaatan jerami sebagai pakan ternak terutama dilakukan pada saat musim kemarau dimana para peternak sulit untuk mem-peroleh hijauan berkualitas tinggi.

Di dusun ngadiluwih dengan luas sawah sekitar 10 Ha, dengan produksi 5Kw jerami/Ha tentunya menghasilkan produksi jerami yang mencukupi. Analisis penulis berkenaan kemanfaatan jerami tersebut baru sekit 70% dimanfaatkan untuk pakan ternak, pada realitanya jerami yang didapatkan terbuang sia-sia dengan dibakar atau dibuang begitu saja. Pada sisi lain kesulitan mencari pakan ternak dimasa kemarau

menjadi soal yang cukup penting untuk di perhatikan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas jerami padi, baik dengan cara fisik/mekanik, kimia mau-pun biologis. Upaya upaya tersebut terutama bertujuan untuk meningkatkan nilai nutrisi, palatabilitas dan pencernaan, sehingga diharapkan dapat menjamin ketersediaan pakan secara berkelanjutan. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji potensi jerami jika digunakan sebagai pakan tunggal serta upaya untuk meningkatkan kualitas nilai nutrisinya.

Pada dasarnya, kunci untuk meningkatkan nilai nutrisi jerami padi untuk ternak ruminansia adalah menga-tasi hambatan proses fermentasi mikro-ba dalam rumen. Banyak penelitian te-lah dilakukan selama beberapa dekade yang bertujuan untuk meningkatkan nilai gizi dari jerami padi, dengan ting-kat keberhasilan yang beragam (Selim *et al.*, 2004; Sarnklong *et al.*, 2010). Usaha peningkatan kualitas jerami padi tersebut dilakukan dengan cara mening-katkan nilai cernanya melalui pemeca-han ikatan kompleks lignoselulosa baik secara mekanik/fisik⁴⁴Masalahketerbatasan jumlah hijauan pakan ternak khususnya dimusim kemarau. Disamping itu sebagian besar ternak sapi dipelihara oleh petani ternak de ngan pola pemeliharaan yang

⁴⁴Yanuartono, dkk. Potensi jerami sebagai paan ternak ruminansia, jurnal ilmu-peternakan 27 (1), <http://jiip.ub.ac.id/>, hlm. 40-45,

sederhana sehingga tidak mampu memberikan pertumbuhan yang maksimal. Beberapa indikator untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan ternak sapi dapat diketahui dari perubahan berat badan, perubahan ukuran tubuh ternak serta kondisi/skor tubuh ternak. Adanya peningkatan berat badan menunjukkan ternak mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Guntoro (2002) melaporkan pemeliharaan sapi kereman (penggemukan) dengan pola tradisional yaitu hanya diberi pakan yang terdiri dari rumput dan kadang-kadang ditambah dengan ketela atau hijauan lain tergantung persediaan yang ada di lokasi, hanya mampu memberikan peningkatan berat badan 0,2 -0,3 kg/ekor/hari. Suyasa dkk. (2004) juga melaporkan bahwa sapi yang hanya diberikan pakan hijauan memberikan tambahan berat badan harian 0,35 kg/ekor/hari.⁴⁵ Pada analisis ini penulis menghitung jika dalam waktu satu hari (pagi dan petang) di butuhkan 30Kg jerami untuk dua ekor sapi.

Tanpa adanya proses fermentasi/kosentrat dan hanya dipelihara secara tradisional maka tentunya berpengaruh pada bobot daging sapi yang dihasilkan, di simni lain tetap juga memperhatikan aspek-aspek kesehatan binatang ternak itu sendiri.

B. Aset Sumber daya manusia (SDM)

Berguna kiranya untuk menganalisis dan menelisik hal-hal yang dapat diakses masyarakat.

⁴⁵ I Nyoman sugama, nil uh gede budiari, pemanfaatan jerami padi sebagai pakan alternatif untk sapi bali dara, volume 15 nomer 1, 2012, p.21-22 <https://media.neliti.com>

Lingkupnya lebih dari sekedar trio klasik tanah, tenaga kerja, dan modal akses ini juga meliputi berbagai macam sumberdaya sosial dan politik, serta keterampilan dan kapabilitas yang sangat penting bagi upaya-upaya yang dilakukan manusia. Selain itu yang tak kalah penting disini bukan saja ketidakmerataan distribusi aset-aset itu, tetapi juga tentang bagaimana aset-aset digabungkan dan diteruskan secara berkala (betterbury2008; moser 2008), serta relasi kuasa seperti yang tertanam.

Dalam hal ini berkaitan aset sumber daya manusia tentang bagaimana upaya kitasecara general untuk mengembangkan bakat dan keahlian bak bersifat kelompok maupun masyarakat yang terorganisir. Nyaris bersamaan dengan dikembangkannya beragam kerangka ini, berkangsung juga upaya mendorong cara pandang yang lebih lebih luas dan menyeluruh mengenai aset.



Gambar 5. 7 Kegiatan Keagamaan dan FGD bersama Masyarakat

Acara yasinan sekaligus FGD: foto dari kanan, bapak RT, penulis, tokoh masyarakat, pak bayan, pemilik rumah. Adapun hasil dari pengamatan yang penulis dapatkan dari observasi berkaitan tentang sumber dayamanusia dan secara general sebagai berikut:

Tabel 5.2

Konsep dan norma	Aspek-aspek yang di tangkap	Aspek-aspek yang di abaikan
Pendapatan rumah tangga	Pemasukan dalam bentuk uang (gaji) dan barang (termasuk barang yang tidak diperdagangkan)	Mengabaikan konteks waktu dan konteks prediksi transaksi dalam kegiatan perputaran keuangan. Yang

		bernotabennya demi kontribusi penting bagi daya tahan rakyat.
Produksi pertanian	Hasil semua produksi dari semua usaha berbasis lahan.	Serangkaian 'kegiatan antara' yang mendukung hasil akhir usaha tani dalam masyarakat swasembada, - sebagai usaha kemandirian pangan masyarakat local
Ukuran lahan dan jumlah ternak	Berdasarkan lahan yang dimiliki dan dimiliki. (berkenaan tentang modal yang dimiliki)	Mengabauian sifat totalitas, aset, menuturkan potensi yang mana berhubungan dalam komterks profesionalitas s berternak dan bertani.

Pembentukan capital	Kepemilikan aset	Mengabaikan proses pertumbuhan yang berlangsung perlahan.
Norma efisiensi dan produktifitas	Kuantital dan nilai produk akhir dari sebuah kreteria pasar	Mengabaikan keseluruhan system yang diarahkan untuk mencapai beragam tujuan (pemenuhan pasar)

Masyarakat mengandalkan tenaga kerja (petani-peternak) buruh tani dan buruh panguanan dan segala profesi yang umum pada lingkungan masyarakat dalam suatu bentuk yang didalamnya ia merupakan suatu suatu ciri khusus manusia. Manusia – masyarakat tidak saja menghasilkan suatu perubahan bentuk pada bahan-bahan alam; ia juga mewujudkan tujuannya sendiri (perkembangan dan pembangunan) maksudnya sendiri pada bahan bahan itu (marx 1976: 283-284) pada saat berbicara perihal aset sumber daya manusia, maka tak lepas dari pembahasan aspek produksi dan tenaga kerja manusia sebagai pendorong terciptanya aset produksi tersebut.

Definisi awal dan umum tentang “produksi” adalah proses dimana tenaga kerja digunakan untuk mengubah alam guna memenuhi berbagai kebutuhan

hidup manusia. Sebagaimana yang dibawa oleh pakar sosiologi marx bahwa, tenaga kerja mensyaratkan kepelakuan: tujuan, pengetahuan, keterampilan, termasuk energi, dari produsen. Dengan melakukan tindakan terhadap lingkungan alam, para produsen dengan demikian mengubah ekosistem yang mereka tinggali sekaligus menjadi bagian dari ekosistem tersebut.

Gagasan tentang produktivitas terkait erat, dengan produksi dan menjadi persoalan kesejahteraan masyarakat, salah satu ukuran produktivitas bagi masyarakat agraris (petani – peternak) adalah panen, atau tingginya harga jual sapi mereka, yakni barang hasil produksi atau keuntungan yang panas terkadang bertolak pada banyaknya produksi/kapasitas yang melimpah dan banyak adapun hal itu tergantung seberapa luas lahan yang dimiliki dan seberapa banyak ternak yang dipelihara. Dan produktivitas pun harus dibarengi dengan alat dan fasilitas yang baik, dan masyarakat dusun Ngadiluwih kini beranjak pada tataran dan perkembangan tersebut.

Secara garis besar bahwa manusia dan alam tidak dapat dipisahkan begitu saja, manusia sebagai pekerja harus merubah alam sehingga sedemikian rupa untuk mendapatkan hasil produksi sebagai pengetahuan, keahlian dan pengalaman mereka sendiri, yang menang bisa dikatakan sebagai aset itu sendiri. Guna memperoleh hasil atau produksi itu sendiri, emi kelangsungan hidup mereka. Dan dasar aset yang ditemukan nahawan peternak tidak bisa lepas dari aset lading dansa mereka, sebagai pakan ternak: maka terdapat kesinambungan dan

keikutsertaan aset-dan fasilitas seperti mesin-mesin pertanian dan alat-alat peternakan dan kendaraan sebagai media produksi itu sendiri, makan ase masyarakat rt 02 rw 03 tidak lepas dari segala komponen dan tingkat produksi tersebut.

C. Aset sosial

Pada aspek sosial masyarakat terdapat banyak hal yang dapat ditemukan khususnya pada bidang pertanian dan keahlian beternak, masyarakat setempat masih memegang teguh nilai-nilai budaya dan kultur masyarakat sebagaimana umumnya masyarakat pedesaan. Dari hal menentukan jadwal bercocok tanam sampai menentukan jadwal pengambilan hasil panen. Ketika musim panen mendekat, petani mencari seorang tua yang lebih berpengalaman untuk menerapkan sistem numerologi petungan, dalam memilih hari yang baik untuk menggarap tanah.

Ketika hari tiba sebuah selamatan kecil yang disebut wiwit sawah diadakan pada pertengahan pagi hari di sawah dan setiap orang yang berkebutuhan lewat harus di jak serta. Pada malam harinya sebuah selamatan kecil sering diadakan di rumah pemilik sawah atau penggarap. Atau kadang selamatan lainnya sering diadakan saat mulai menyebar benih atau mulai proses penanaman, hamper semua tahap dalam bertani pun kadang harus memiliki adat selamatan sebagai wujud syukur kepada tuhan atas segala karunia anugrah yang tuhan berikan kepada manusia, namun selamatan itu jarang dilakukan, kecuali bagi mereka selamatan yang dilakukan saat pengambilan hasil panen itulah bagai mereka yang terpenting- bagimereka selamatan saat wiwit tandur

cukup saat awal pembajakan tanah/lading dan diakhiri dengan selamatan saat mengambil hasil panen.

Adapun kegiatan keagamaan yang sering dilakukan hingga saat ini berupa yasinan setiap malam jumat, yang mana kegiatannya pun dilaksanakan selepas isya' di salah satu rumah warga, uangam na memang setiap minggu harus di gilir dari rumah ke rumah warga rt 02. Adapun kegiatan tambah biasanya masyarakat mendiskusikan problem-pembicaran tentang pembangunan lingkungannya masing-masing dan membicarakan hasil ternak dan pertanian mereka. Agenda keagamaan lainnya yaitu agenda pengajianan rutin bagi ibu-ibu rt 02 dan TPA bagi adik-adik sebagai media pembelajaran al-qur'an. Dan sebagai media bersosialisasi bersama masyarakat dan lingkungan masing-masing.

Bersama pak totok selaku kepala sekolah dan tokoh agama dusun Ngadiluwih



Gambar 5. 8 Bersama Tokoh Masyarakat

Adapun kegiatan lainnya adalah kegiatan arisan setiap tanggal 7 setiap bukannya, m yang di selenggarakan dialah satu rumah anggota arisan, adapun arisan tersebut berbentuk simpan pinjam yang sering dilakukan masyarakat lingkungannya. Sebagai upaya kemandirian dan ketahanan ekonomi masyarakat lokal.

Adapun kegiatan yang sering dilakukan masyarakat pula yaitu kerja bakti setiap hari minggu atau hari-hari tertentu yang guna dalam rangka membersihkan lingkungan desa atau sekitar sebagai kegiatan rutin yang memang kadang kadang di ikuti oleh bapa-bapak.

D. Aset Infrastruktur

Adapun aset infrastruktur yang dimiliki masyarakat rt 02 rw 03 pada aspek peternakan masyarakat memiliki sebuah kandang sapi konvensional yang terletak di pinggir kampung yang mana digunakan sebagai media kandang ternak bagi mereka yang tidak memiliki tempat untuk mendirikan kandang di tempat tinggal mereka. Kandang konvensional ini dibangun atas inisiatid masyarakat setempat sebagai media tempat sapi-sapi yang tidak memiliki kandang bagi pemiliknya.



Gambar 5. 9 Pos Kamling



Gambar 5. 10 Masjid Nurul Huda



Gambar 5. 11 Akses Jalan



Gambar 5. 12 Kondisi Pasar Selama Pandemi

Adapun aset infrastruktur lainnya yaitu mushola kecil umang terletak di bagian tengah RT 02 mushola tersebut sebagai basis kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan seperti pengajian dan lainnya. Mushala tersebut dibangun atas inisiatif warga bersama dan mushala tersebut berdiri di atas tanah wakaf salah satu

warga sekitar untuk mereka berjalan sebagai masa depannya sebagai tempat berdirinya mushola.

Adapun aset berikutnya yaitu sebuah kolam kecil, aai tempat penampungan anger, yang letaknya dibawah dataran rendah masyarakat tersebut, berdasarkan penjelasan masyarakat sekitar tempat itu sebagai tempat penampungan air yang mana jika saat-saat dibutuhkan dapat dimanfaatkan hasilnya, puoas sebagai media tangkapan air dari atas supaya air hujan dan sungai kecil lainnya tidak menggerus wilayah sekitar, karena maklum rt.02 dan lingkungan sekitar desa wonosari memang terletak di punggung bukit atau kaki gunung lagu. Maklumlah bahwa aset terbesar salah stunay adalah memilmoahnya air tanah. Adapun fungsi lain dari kolam tersebut sebagai kolam ikan yang kadang bagi sejumlah masyarakat yang berinisiatif untuk melepaskan sejumlah ikan. Baik guna sebagai aset maupun memang sebagai konsumsi bersama.

Kemudian aset yang tak kalah penting untuk dikaji adalah dusun Ngadiluwih ini memiliki sebuah prasasti atau napak tilas kemerdekaan bangsa Indonesia. Selama perang kemerdekaan ke-II 1948/1949 yang pada saat itu di bawah komando kolonel gatot subroto. Adapun prasasti itu dibentuk dengan tujuan sebagai tanda terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada jasa-jasa rakyat di daerah Ngadiluwih. Prasasti itu dibuat tertanggal Ngadiluwih, 10 januari 1979.

E. Aset Kelembagaan (Kelompok Peternak)

Adapun aset kelembagaan yang dimiliki masyarakat rt 02 rw 03 adalah di sisi lain kelembagaan

rt/rw juga memiliki kelembagaan kelompok tani dan sebagian kecil kelompok pemuda lingkungan karang taruna. Adapun aset kelompok tani ini lebih cenderung kurang terorganisir dengan baik. Namun adapun sedemikian kekompakan kelompok peternak tani ini cukup harus diapresiasi dengan baik lantaran berdasarkan keterangan yang penulis dapat bahwa kelompok tersebut jauh lebih baik dari kelompok – kelompok peternakan lainnya. Aik dari segi SDM nya maupun aspek dukungan SDA nya.

Kelompok peternak ini berdasarkan hasil FGD penulis yang diadakan bersama masyarakat saat malam yasinan didapati kelompok peternakan ini berjumlah 27 anggota, hal ini tentu tentu menjadi Alana nahawa asset rt tersebut memang berfokus pada aspek peternakan dan pertanian itu sendiri.

F. Deskripsi potensi jerami

Jerami padi didapatkan dari hasil panen petani saat musim panen tiba biasanya jatuh opada musim juni panen raya. Dalam waktu satu tahun masyarakat dusun ngadiluwih panen dua kali, panaen pertama pada musim penghujan dan panen kedua pada musim masa-masa akir musim hujan.

Pada musim panen tiba masyarakat dusun ngadiluwih yang mayoritas sebagai oetani, bergotong royong menyambut musim panen tiba. Dalam proses panen tersbut, padi-padi yang setelah di petik meninghkalakan lmbah berupa jerami, masarakat jawa menyebutnya *dhamen*. Jerami-jerami yang sudah menguning ini terbagai menjadi beberapa bagian. Bagian pertama pda akar hingga batang trengah yang saat sioetik tentu akan ditinggalakan, kemudian

bagian daun dan tangkai. Dalam prosesi pemintalan padi jiaak menggunakan mesin akan terpisah bagaikan ranting-ranting tersebut menjadi pintalan daun pad yang lembut, masyarakat local menyebutnya *kawul*. terdapat perbedaan disini, antara jerami dan kawul (jerami yang lembut), untuk jerami yang terdiri dari batang lebih sering di bakar dan mungkin hanya dibiarkan menjadi limbah yang seirung waktu tergerus tanah. Dan untuk kawul yang terkumpul dari mesin pental padi ini sering digunakan serbagai pakan ternak oleh pemilik ternak.

Limbah jerami yang berhasil didapatkan itu akan di bawa oleh masyarakat/kelompok untk sebagai pakan ternak langsung atau di jual dengan kapsitas yang cukup besar. Berdasarkan data yang penulis dapat. Dalam luas 1 Ha produksi jerami yang di dapatkan hingga 3 Kw. Dan untuk *kawul* 2 Kw. Setidak-tidaknya dalam satu heaktar sawah dibutuhkan dua truk untuk menampung jerami padi tersebut. Sedangkan dalam waktu sehari (siang dan sore) dua ekor sapi membutuhkan 30 Kg jerami sebagai pakannya. Setiap hari baik pagi atau sore setiap peternak mencari pakan rumput hijau dengan sebanyak 30Kg dan jika kemarau tiba tentu sebagian besar peternak mengalami kesulitan dalam mencari jerami.

Di sisi lain terdapat masyarakat yang tidak meemiki luas sawah yang lebar, saat mereka panen tidak perlu menyewa alat pemintal padi, dan membutuhkan tenaga banyak orang. Mereka memanen dengan keluarga mereka sendiri. Sedangkan untuk jerami yang mereka dapat, mereka membuat

sebuah tempat kecil di ujung sawah mereka, mereka biasa menumpuk jerami mereka pada sebuah bambu panjang yang tertancap, maka dari itu terbentuk sebuah gundukan kecil yang terdiri dari jerami-jerami yang mereka tusukan pada sebatang bamboo tersebut. Maka terlihat gunung kecil penuh jerami, saat-saat sulit rumput segar, mereka sering mengambil persediaan jerami yang mereka simpan di sawah atau lumbung belakang kandang sapi mereka.

Dalam versi lain dalam pemenuhan pakan bagi masyarakat yang memiliki sapi dengan jumlah yang cukup banyak, mereka terkadang membeli pakan dari pihak luar. Meski pun mereka memiliki sawah sendiri, namun bagi mereka kapasitas jerami yang dihasilkan untuk sapi mereka yang begitu banyak, cukup kewalahan memenuhinya. Namun hal ini jarang dilukan.

Adapun data luas lahan areal persawahan desa wonosari sebagai berikut:

Tabel 1.1.5 Luas Lahan/wilayah Menurut Penggunaan di Kecamatan Sine (Ha), 2019
Table 1.1.5 Land Area/Region According to Usage in Sine Subdistrict (Ha), 2019

Kelurahan/Desa Villages	Lahan Sawah Paddy Land	Lahan Bukan Sawah Dry Land	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Wonosari	51,60	821,23	872,83
Pandamari	76,75	479,37	556,12
Ginkerto	62,55	1.309,44	1.371,99
Nigrendeng	88,90	200,58	289,58
Pangosari	77,10	267,05	344,15
Pocel	71,85	171,28	243,13
Gendel	60,00	136,89	196,89
Sine	126,10	201,53	327,63
Sumberjo	105,70	76,30	182,00
Sumberjari	131,90	154,40	286,30
Kuniran	123,30	244,05	367,35
Tulakan	354,80	382,95	737,75
Kelanggungan	292,60	250,10	542,70
Jagle	319,60	2.049,57	2.369,17
Kaluman	214,45	118,05	332,50
Kecamatan Sine	2.157,20	6.862,89	9.020,09
2018	2.157,20	6.862,89	9.020,09
2017	2.157,20	6.862,89	9.020,09
2016	2.157,20	6.862,89	9.020,09

Sumber/Source: Kantor Desa Se Kecamatan Sine / Central Board of Statistics of Ngawi Regency

Table 5. 1 Luas Lahan

Sumber: badan pusat statistik kabupaten ngawi, kecamatan Sine, 2020

Dari table tersebut dapat di simpulkan luas lahan areal persawahan desa wonosari sebanyak 51,60 Ha. Sedangkan terdapat 5 dusun maka dapat di hitung luas lahan sawah setiap dusun rata-rata sebanyak 10,12 Ha. Dan dengan jumlah sapi dalam skala satu RT 40 Ekor. Adapun jumlah jerami yang di hasil setiap 1 Ha mencapai 5 Kw.

Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 5.4

Luas	Luas	Jumlah	Jumlah	
------	------	--------	--------	--

lahan sawah desa	lahan sawah dusun	sapi satu RT	kebutuhan pakan/hari	Produksi jerami yang di hasilkan/Ha
51,60 Ha	10,12 Ha	40 Ekor	30 Kg	5Kw

Dari hasil tersebut dapat di analisis bahwa ketersediaan pakan ternak berupa jerami begitu cukup terpenuhi. Namun demikian hasil tersebut dapat menurun dengan berbagai aspek, baik ketersediaan pakan di saat kemarau maupun beberapa jerami yang di jual kepada pihak luar dengan jumlah yang cukup banyak.

Ketersediaan pakan ternak berupa jerami adalah salah satu asset terpenting dalam penelitian ini. Tentang ketersediann pakan dan kemanfaatan jerami yang di fungsikan dan belum di fungsikan. Maka analisis tersbut sangat perlu di kaji lebih dalam.

BAB VI

PROSES PENDAMPINGAN

A. Proses Awal

Transformasi penghidupan atau pemberdayaan bisa hadir dalam bentuk hak-hak dan pemberdayaan. Banyak sekian kalangan berpendapat bahwa kemandirian masyarakat membaik ketika hak-hak diperkuat melalui pemberdayaan dan partisipasi inklusif (moser dan nortan 2001; conway et al. 2002). secara singkat bahwa aspirasi, partisipasi, dan pemberdayaan amat penting artinya bagi hasil-hasil penghidupan (hickey dan mohan 2005).

B. Proses Pendekatan

Pendekatan kesejahteraan yang lebih utuh sering kali berfokus perihal aspek-aspek individual dalam rumah tangga maupun komunitas organisasi atau lingkungan kemasyarakatan yang menurut pendekatan ini menyediakan perspektif lebih lengkap tentang penghidupan. Meskipun terinspirasi pendekatan kapabilitas dari amartya sen, pendekatan ini mencoba memaknai ulang kesejahteraan dan bagaimana kesejahteraan dilaksanakan atau tidak.

Catatan-catatan etnografis mengenai pengalaman hidup dalam kemiskinan pada konteks yang beragam menyediakan cara untuk melaksanakan sebuah pendekatan-pendekatan secara vital dan masif, dalam arti ini pendekatan dan referensi yang berkaitan tentang etnografi dan pengamatan lingkungan secara baik. Proses yang penulis lakukan adalah pendekatan cultural: dengan mengkaji dan menelaah konsep dan pola masyarakat

itu sendiri khususnya pada aspek peternakan dan pertanian lokal. Dalam artian khusus guna menemukan sebuah analisis dan pendekatan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada analisis kritis berkaitan tentang pendekatan yang paling cocok adalah gabungan antara kualitatif dan kuantitatif, meskipun dalam kenyataan metode yang penulis ambil menggunakan metode ABCD asset base comudity developoment.

C. Membangun Kelompok Riset

Dalam proses pengorganisasian dan observasi peneliti mengajak pemuda setempat untuk mengenali wilayah lingkungan riset sekitar dan dalam upaya membentuk sebuah kelompok riset, sebagaimana yang penulis dituliskan di awal dalam kondisi serba kekurangan dan keterbatasan dikarenakan pandemi maka ruangreka enilis mengalami keterbatasan.

Bersama tokoh pemuda lokal dan sebagai pemotor kelompok aksi



Gambar 5. 13 Kelompok Aksi (Pemuda)

Dalam Kelompok riset yang menulis bentuk lebih berfokus pada kelompok kalangan muda sebagai agen perubahan dan beberapa peternak sapi sebagai seorang guru yang lebih memahami keadaan dan tentu memang sudah berpengalaman. Penulis mengkonsentrasikan beberapa pemuda yang memang memiliki kesamaan ide dan gagasan berkenaan isu dan tema yang euis angkat. Penulis telah bekerja semaksimal mungkin demi terselenggarakannya gerakan aksi perubahan dengan keterbatasan yang ada dan keadaan nang seminimal mungkin.

D. Menemukan Kembali Aset (discovery)

Proses menemukenali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap discovery, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal. Kita juga mulai membangun rasa bangga lewat proses menemukan kesuksesan masa lalu dan dengan rendah hati tetapi jujur mengakui setiap kontribusi unik atau sejarah kesuksesan/kemampuan bertahan.

Tantangan bagi fasilitator adalah mengembangkan serangkaian pertanyaan yang inklusif tepat mendorong peserta mampu menceritakan pengalaman sukses serta peran mereka dalam kesuksesan tersebut. Secara garis besar menemu kenali aset berawal dari daya minat dan ketertarikan masyarakat terhadap segala hal capaian yang pernah dilalui di masa lalu, dan kemudian

mencoba tuk dievaluasi dengan baik dan mencari nilai dari kesuksesan itu sebagai tolok ukur kesuksesan di kemudian harinya.

Penulis telah melakukan wawancara dan observasi secara mendalam dengan, Mengumpulkan kisah dan data secara intens tentang aset/mascot yang dikenali masyarakat luar tentang dusun tersebut, memang terkenal dengan peternak dan blantik sapi cukup terkenal sampai penjuru daerah-daerah luar dusun. Di era tahun 70an dusun tersebut melahirkan para penjual sapi yang ulung dan petani yang kaya, namun dengan perkembangan arus modernisasi kultur dan ciri khas dari wilayah tersebut mulai terkikis dan tergantikan generasi muda yang seakan acuh dengan peternakan dan pertanian, kecuali bagi mereka kepala keluarga yang memiliki modal dan aset yang cukup banyak mampu dan sanggup beternak.

Setelah bercerita tentang kisah sukses dimasa lalu, pembahasan berlanjut kepada pemetaan aset yang ada di RT 02 RW 03 dusun Ngadiluwih desa Wonosari. Tujuan pemetaan ini supaya kelompok atau masyarakat memiliki gagasan dan gambaran betapa lingkungan mereka ternyata termasuk lingkungan yang kaya dan subur. Adapun aset yang dapat penulis ulas sebagai berikut:

1. Aset fisik

Aset fisik adalah sesuatu yang dimiliki masyarakat secara Nampak Dan terbukti keberadaannya. Aset fisik in9 meliputi rumah. Masjid, kendaraan 9 truk), dan sekolahan dan tendon air, dan peternakan dan serta kandang-kandang yang dimilikinya.

Kemudian aset yang tak kalah penting untuk dikaji adalah dusun Ngadiluwih ini memiliki sebuah prasasti atau napak tilas kemerdekaan bangsa Indonesia. Selama perang kemerdekaan ke-II 1948/1949 yang pada saat itu di bawah komando kolonel Gatot Subroto. Adapun prasasti itu dibentuk dengan tujuan sebagai tanda terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada jasa-jasa rakyat di daerah Ngadiluwih. Prasasti itu dibuat tertanggal Ngadiluwih, 10 Januari 1979.

2. Aset manusia

Adapun aset manusia yang dimaksud adalah berupa pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki masyarakat setempat sebagai modal awal dan sebagai alat guna merangsang daya kritis masyarakat tentang seno beternak dan bertani. dikarenakan sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai peternak dan petani maka keterampilan terbesarnya adalah mengolah lahan pertanian dan peternakan sebagai tabungan bagi hidup bagi pemahaman mereka.

Dalam menemukenali aset manusia ini penulis cukup melakukan observasi dan pengenalan lingkungan serta wawancara bersama RT dan tokoh agama mendiskusikan ide-dan gagasan yang berkenaan aset manusia tersebut. Secara garis besar bahwa aset yang dimiliki masyarakat adalah keterampilan bertani dan beternak.

Di sisi lain pula RT 02 berdasarkan pengamatan penulis bahwa lingkungan ini

termasuk lingkungan yang religiusitasnya tinggi, adapun buktinya saat melakukan FGD penulis memanfaatkan momen tahlilan dan yasinan bersama bapak-bapak masyarakat sekitar. Dan belum ahi kedisiplinan dan karakter masyarakat yang kental dengan unsur budaya jawa yang dipadukan dengan ajaran islam yang pada umumnya pada kalangan santri pada dewasa masa saat ini.

3. Aset alam

Sumber Daya Alam merupakan aset alam yang dikaruniakan oleh Allah SWT kepada setiap makhluknya dimuka bumi ini untuk dimanfaatkan dan menunjang kehidupan setiap makhluknya. Aset berikutnya berkenaan dengan lahan pertanian dan peternakan, segaiaman yang penulis sebutkan pada pembahasan sebelumnya. Penulis sedikit menyinggung tentang ketersediaan lahan garapan atau olahan tanah yang masyarakat kerjakan, adapun lahan disana terbagi menjadi dua sektor kepemilikan pribadi dan kepemilikan pihak desa terkait sebagai aset desa. Adapun masyarakat memiliki kedua lahan olah tanah tersebut untuk ditanami dan sebagai aset demi kelangsungan hidup mereka.

Hasil dari tahap discovery, masyarakat banyak cerita kesuksesan yang pernah didapat. Selain masyarakat menceritakan kisah sukses, masyarakat juga ikut menggali sumber daya yang dimiliki dan mampu memetakan aset-aset yang dimiliki dari sektor peternakan. Pada tahap ini memiliki tujuan untuk:

- a. Meningkatkan kepercayaan diri (PD).
- b. Partisipasi yang ada didalamnya.
- c. Gagasan kreatif, indikator tak terduga atau petunjuk tentang bagaimana sesuatu dapat dilakukan.
- d. Antusiasme dan semangat atas perwujudan kompetensi yang ada. Dengan adanya metode Discovery ini, diharapkan setiap individu bisa lebih mengetahui potensi apa saja yang mereka miliki, baik itu aset fisik, aset manusia sendiri, atau aset alam. Setelah mereka mengetahui aset apa yang mereka memiliki, diharapkan pula muncullah motivasi dan rasa percaya diri untuk bisa mengembangkan aset dan potensi yang ada untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

E. Impian (Dream)

Pada tahapan ini, peneliti memberikan kesempatan setiap individu untuk memimpikan sesuatu yang diharapkan, namun tetap dengan konteks atau topik yang sudah disepakati, dengan adanya tahapan ini peneliti bisa mengetahui apa yang diharapkan dari setiap individu sehingga untuk merencanakan program bisa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat.

Tahap (Dream) ini merupakan strategi paling ampuh dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya jika menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development). Karena dengan adanya tahapan ini, seorang fasilitator bisa lebih mengetahui

keinginan atau harapan-harapan apa saja yang diinginkan oleh masyarakat.

Setelah setiap individu mengungkapkan harapan-harapan mereka, kemudian peneliti mengajak untuk menentukan skala prioritas bersama-sama. Skala prioritas ini adalah memetakan manakah harapan-harapan yang bisa dilakukan dan direalisasikan bersama. Dalam tahapan memetakan skala prioritas ini yang menjadi bahan pertimbangan adalah:

- a. Waktu untuk mewujudkan
- b. Biaya untuk mewujudkan
- c. Stakeholder yang dibutuhkan
- d. Urgensi dari harapan tersebut

Ketika penulis dan masyarakat dalam menentukan skala prioritas, penulis memberikan gambaran sekilas tentang tujuan dan maksud dari sebuah hal yang berkenaan tentang mimpi dan harapan masyarakat. Dengan tujuan supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara tujuan dan program itu sendiri.

Penggalan data dan validasi data bersama tokoh masyarakat

Gambar 6.2



Gambar 5. 14 Penggalan dan Validasi Data

Adapun proses pendampingan ini mengungkapkan mimpi yang ingin mereka capai untuk diwujudkan ke depannya. Ketika telah dirumuskan apa saja mimpi-mimpi yang ingin mereka capai, yaitu bisa memanfaatkan aset yang ada di lingkungan sekitar. Tahap ini dikerjakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan apresiatif dalam diskusi. Sehingga pada tahap ini mulai menggiring pola pikir masyarakat untuk memandang kekuatan hingga memanfaatkan aset dan potensi apa saja yang dimiliki.

Peran pendamping disini, yakni berusaha supaya setiap warga dan perwakilan pemdes bisa saling komunikatif baik berbagi kisah suksesnya

dimasa lampau dan juga harapan-harapan apa saja yang diinginkan. Pendamping juga memberikan gambaran kisah sukses yang ada di lokasi yang lain, dengan itu diharapkan bisa memberikan dorongan, bahwa dilokasi tersebut bisa terwujud kenapa disini tidak bisa, dan bisa juga sebagai acuan perihal teknisnya.

Hasil dari tahapan Discovery ini, oleh peneliti bersama masyarakat. Setelah mereka memetakan harapan-harapan mereka dengan berkaca dari hasil penghitungan skala prioritas, kemudian masyarakat diajak untuk mulai menentukan langkah apa yang akan diambil selanjutnya untuk mencapai harapan yang sudah ditentukan.

Demikian hasil dari harapan-harapan masyarakat RT 02 RW 03 dusun ngadiluwih sebagai berikut:

- a. Masyarakat ngadiluwih memiliki keinginan dalam meningkatkan sumber daya alam dan kapasitas ekonomi local
- b. Masyarakat mengharapkan ide-ide atau gagasan baru guna membangun lingkungan mereka sendiri
- c. Masyarakat mengharapkan kebersamaan dan kekompakan masyarakat dan lingkungan mereka sendiri.

BAB VII

PROSES AKSI

A. Strategi Aksi (Design)

Pada tahap ini, arti kata Design adalah peneliti bersama masyarakat melakukan perencanaan program untuk kedepannya dengan tujuan untuk mencapai apa yang diharapkan bersama. Peneliti hanya memberikan pengarahan dan stimulus kepada warga untuk mempermudah proses perencanaan. Tahap ini merupakan proses merumuskan mimpi besar yang ingin diwujudkan. Kerangka kerja yang lebih luas dapat membantu memahami kerumitan seperti riset-riset aksi yang penulis laksanakan bahwa sebagai sekaligus membantu memikirkan bagaimana mengambil tindakan terhadapnya.

Dalam arti sempit merencanakan sebuah cara dan teknik melakukan sebuah tindakan –pendidikan bagi masyarakat berbasis pengembangan guna mengupayakan terbentuknya masyarakat yang mandiri dan berdaya. Sebuah kerangka kerja hanya hanyalah cara berpikir yang disederhanakan untuk memahami kemungkinan interaksi antar berbagai hal. Mengingat konteks yang khusus (latar kebijakan, politik, sejarah, kondisi agroekologi, serta sosial ekonomi), kombinasi berbagai aset sumberdaya penghidupan “modal”. perhatian khusus kerangka kerja / konsep strategi ini terletak pada dinamika proses institusional (melekat dalam struktur pranata dan organisasi, formal dan informal). Yang mediasi kemampuan untuk menjalankan strategi-strategi dan

meraih (atau tidak) sebuah hasil yang baik. (scoones 1998: 3).

Dalam hal ini penelitian yang penulis akan lakukan berfokus pada partisipasi dan inisiatif – kesadaran kolektif kolegal. Peserta memilih elemen-elemen rancangan yang memiliki dampak besar, menciptakan strategi dan rencana provokatif yang memuat berbagai kualitas komunitas yang paling diinginkan ketika menyusun strategi untuk menghasilkan rencana, peserta mengkolaborasi kualitas kehidupan bersama yang ingin dilindungi dengan hubungan yang ingin dicapai.



Gambar 7. 1 Tokoh Masyarakat

Dalam AI (Appreciative Inquiry) ini, dalam perencanaan program terdapat beberapa elemen penting yang harus diketahui adapun hal-hal tersebut sebagai berikut:

a. Tempat

- b. Stakeholder
- c. Focus program
- d. Informasi tentang latar belakang

1. Stakeholder yang terlibat

Perhatian dan keikutsertaan tokoh masyarakat dalam pengorganisasian ini sangatlah penting untuk kesuksesan perencanaan dan kegiatan aksi yang akan dilaksanakan. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam hal ini adalah.

a. Bapak Totok

Beliau sebagai kepala sekolah madrasah Tsanawiyah. Beliau ini pula yang membantu penulis dalam penentuan gagasan baru/tema. Dan mengenalkan tokoh-tokoh terpenting di dusun ngadiluwih

b. Bapak Mariono

Beliau adalah salah satu tokoh agama masyarakat dusun Ngadiluwih yang menjadi sumber data awal dalam membaca potensi dan kondisi masyarakat setempat. Pak mariono membantu penulis dalam penggalan data dan pelaksanaan aksi.

c. Bapak pandu

Beliau merupakan bapak RT 02 RW 03 Dusun Ngadiluwih desa Wonosari. Beliau membantu penulis dalam meping dan pemetaan aset. Bersama beliau pula yang menemani penulis FGD bersama masyarakat dalam acara yasinan rutin.

d. Saudara Abil & Saudara Rois

Bersama pemuda lainnya, penulis membuat tim aksi/riset di mulai dari persiapan aksi sampai pelaksanaannya. Bersama pemuda setempat penulis mendapatkan segala kemudahan dan bantuan sehingga terselenggarakannya pengorganisasian.

Adapun tujuannya adalah supaya penulis dapat mengarahkan/menemani dalam perencanaan program tersebut. Penulis harus bisa mengarahkan setiap masyarakat untuk menimbang dan menghitung keempat instrumen penting tersebut. Guna merencanakan perubahan dan kerangka program yang baik.

Pada intinya, dalam merencanakan dan mengkonsep aksi perubana terletak pada ketersediaan masyarakat dan partisipasi pada masyarakat itu sendiri. Penulis memberikan kepercayaan dan gagasan ide kepada masyarakat akan pentingnya sebuah inovasi dan ide yang segar supaya tercipta tindakan yang pembaruan dan lebih efisien dalam ranah tma dan topic yang penulis berikan kepada masyarakat.

Sebagai masyarakat desa yang berkecimpung di dunia peternakan dan pertanian tentu hal suit saat penulis mengenalkan sebuah ide dan gagasan terbaru tentang tema-tema khusus peternakan. Maka dalam hal ini contoh kecil melakukan perencanaan aksi pun, dibutuhkan kesepakatan dan pemikiran yang mendalam khususnya bagi penulis dalam menjelaskan dan melakukannya. Pemetaan seleksi aset dan juga kisah sukses dimasa lampau

menguatkan bahwa prioritas aset yang harus dikembangkan adalah potensi pemuda yang mengetahui media sosial. Dengan adanya potensi tersebut diharapkan bisa diarahkan yang lebih positif yakni memperkenalkan desa dan produksi lokal masyarakat.

Dalam tahap ini penulis sebenarnya tidak memberikan tema khusus atau konsep berarti. Adapun tema dan konsep itu sebenarnya berasal dari para guru penulis seorang guru madrasah setempat bernama pak totok yang memberikan saran dan masukan tentang tema apa dan lokasi yang bagus tentang terselenggaranya program aksi tersebut. Beliau menyarankan penulis untuk bertemu seorang tokoh agama di lingkungan sekitar untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan kepentingan penelitian penulis. dan tokoh masyarakat setempat, yang kebetulan linier dengan aset yang dimiliki masyarakat setempat (peternakan sapi) yaitu berkenaan pemanfaatan limbah jerami padi sebagai pakan ternak alternatif menggunakan metode fermentasi EM4.

2. Proses Pembuatan

Akhirnya disepakati bersama dengan pembuatan fermentasi jerami sebagai kebutuhan dan inovasi peternakan dan seten=kat yang pada akhirnya menjadi latar belakang terciptanya penelitian ini. Berikut ini bahan-bahan yang dibutuhkan sebagai konsep aksi yang akan diselenggarakan:

- Fermentasi Jerami Padi Yang Menggunakan Campuran Dedak, Bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan 80kg jerami padi hijauan/kering:
 - Dedak = 10 kg

- EM4 = 1 botol
 - Molase (tetes tebu) = 2 liter
 - Garam = seperlunya
 - Air = 14 liter
- Alat yang dibutuhkan :
 - 1 buah ember / jolang ukuran besar
 - 1 buah pengaduk
 - 1 buah tong minyak ukuran besar
 - 1 buah tank semprul kapasitas 14 liter
 - Cara pembuatan bahan untuk pencampuran fermentasi 80kg jerami padi:
 - Siapkan dedak sebanyak 10 kg
 - Campur menjadi satu antara 5 liter molase, 4 liter EM-4, dan 14liter air dalam tangki semprot
 - Cara aplikasi pembuatan fermentasi dengan jerami padi 1 ton jerami padi:
 - a. Pertama-tama siapkan tong minyak bekas ukuran besar yang sudah dibersihkan
 - b. Kemudian jerami ditimbang sebanyak 80kg terlebih dahulu.
 - c. Jejerkan jerami setebal 20 cm dengan arah sejajar agar saat panen mudahdilakukan dan diinjak-injak agar padat merata terhindar dari ruang udara.
 - d. Selanjutnya ditaburkan dedak (1/3)
 - e. Kemudian disiram campuran EM4 + molase + air + garam dengan caradiciprat-ciprat

secara merata di tempat yang telah ditaburi dedak.

- f. Kemudian diulang kembali sampai jerami habis dan campuran bahanfermentasi habis
- g. Terakhir sisakan jerami sedikit untuk melapisi di bagian atasnya.

Fermentasi jerami padi yang menggunakan dedak padi berlangsung selama 21 hari, yang terdiri dari jerami padi, dedak padi, EM4, molase, dan air secukupnya. Ciri hasil fermentasi jerami padi yang memiliki kualitas baik adalah ciri khas bau amonia dengan tekstur yang masih utuh, jerami padi terlihat berwarna kuning namun setelah beberapa saat didinginkan udara terbuka warnanya berubah menjadi kecoklatan, terlihat hasil fermentasi nya sangat baik dan dapat diberikan sebagai pakan kepada sapi.

B. Implementasi aksi

Strategi yang dirancang sebelumnya akan diimplementasikan pada tahap destiny oleh setiap anggota kelompok dampingan. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangan, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi baru. Destiny adalah serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar. Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara personal dan kelompok.



Gambar 7. 2 Proses Aksi



Gambar 7. 3 Alat dan Bahan

Dalam sebuah kegiatan aksi, seorang peneliti tidak diperkenankan untuk mendikte, atau menggurui masyarakat, masyarakat sendiri lah yang memiliki inisiatif dan keinginan mereka sendiri untuk bergerak. Sebagai peneliti dan pengorganisir terkandaghartusm mebiarkan pola masyarakat itu sendiri yang bergerak, kesuksesan dan prestasi andai mungkin aksi tersebut dapat dilangsungkan dan lestarikan terletak pada masyarakat itu sendiri.

C. Monitoring dan evaluasi

Dalam tahapan ini, merupakan tahapan untuk menganalisa dan menilai keberhasilan dari program dan pendampingan yang telah dilakukan. Dalam pendekatan ABCD terdapat sebuah prinsip yang bernama

“Setengahterisilebih berarti (Half Full Half empty)” Maksud dari setengah lebih berarti adalah dimana kita tidak boleh hanya berfokus kepada masalah yang ada didalam suatu masyarakat, namun juga harus melihat aset yang dimiliki oleh masyarakat itu juga. Sehingga bukan melihat sesuatu yang tidak ada, melainkan memobilisasi sesuatu yang ada.

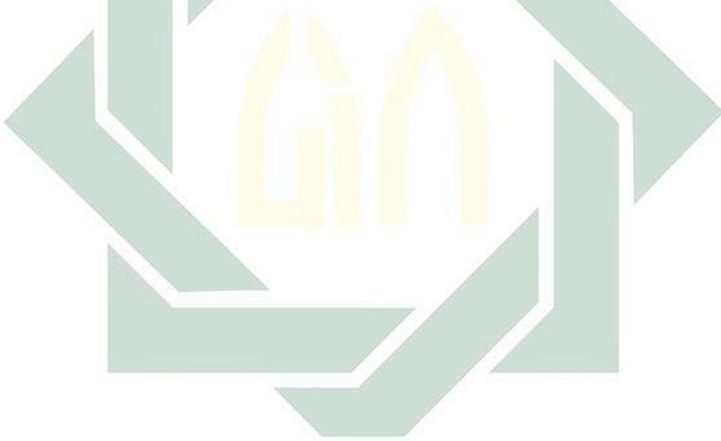
Secara garis besar hal yang diidentifikasi pada langkah ini tentang seberapa besar anggota kelompok dampingan mampu menemukan dan mengenali aset dan memobilisasinya. Sehingga mereka dapat mengetahui dan berkontribusi sepenuhnya dalam melakukan perubahan dan memperbaiki kondisi saat ini.

Dalam penelitian ini Pemantauan dan evaluasi telah dilakukan sejak dimulainya pendampingan pada langkah discovery hingga program telah selesai diselenggarakan, supaya dapat diambil pembelajaran, disini pendamping dan masyarakat memantau setiap ungkapan, cerita, dan menilai tindakan-tindakan, serta mengklarifikasi kebenaran cerita tersebut. Pendamping juga menerapkan triangulasi sumber dengan cara menanyakan kepada banyak narasumber yang berbeda supaya data yang diperoleh akurat.

Teknik yang digunakan peneliti dalam proses evaluasi ini dilakukan setiap setelah mengadakan suatu program, hal ini dilakukan guna menciptakan pembelajaran dan mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program tersebut,

sehingga dapat dijadikan pembelajaran untuk kegiatan selanjutnya.

Banyak sekali perubahan yang mulai muncul dari tahapan setiap pemuda melakukan analisa mengenai aset-aset yang mereka miliki (discovery), lalu memimpikan apa yang mereka harapkan (dream), lalu merencanakan aksi perubahan (desain), lalu yang terakhir mengaplikasikan atau merealisasikan rancangan aksi program mereka (destiny), dan pada tahap monitoring dan evaluasi



BAB VIII

Analisis dan refleksi

A. Analisis (Leaky Bucket)

Leaky Bucket merupakan cara untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenali berbagai perputaran aset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan pembangunannya secara bersama.

Cara leaky bucket menjelaskan bahwa ekonomi sebagai aset dan potensi yang dimiliki dalam masyarakat peserta mendapatkan inovasi dan kreativitas dalam mempertahankan dan meningkatkan alur perputaran ekonomi komunitas lewat kekuatan-kekuatan komunitas.

Dalam Hal ini pada inti tujuannya adalah peningkatan daya kreativitas dan novasi masyarakat, guna membuang semua endidikan kemasyarakatan yang mandiri dan berdaya. Tak terlepas dari semua itu tujuan akhir adalah peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat.

Mengajak masyarakat desa untuk berfikir kritis dan maju, mengikuti arus zaman itu sendiri. Sehingga tercipta petani dan peternak yang berdaya.

Dalam hal ini pula tak lupa betapa pentingnya sebuah perkembangan masyarakat: kultur sosial yang luhur dan sopan sebagaimana masyarakat Jawa, khususnya masyarakat pegunungan dan perbukitan yang dingin selalu lembut karakternya. Menjadi Dusun Ngadiluwih ini menjadi dosen yang sangat

identik dan sangat kaya budaya dan karakter masyarakatnya. Diharapkan karakter nsfat masyarakat yang selalu berbahagia dan penuh kelembutan menjadi modal utama dan paling utama dalam bermasyarakat dan bernegara.

Pengorganisasian adalah salah satu cara dari sekian cara yang begitu banyak untuk menjadikan masyrakat yang powerdaya, adapun bag penulis pengorganisasian adalah salah satu cara terbaik dan terjamin dalam segala segi bak teori maupun prakteknya. Maka diberlakukannya kesinergian ari segala bidang piha dan elemen baik dari pemilik lahan dan pengelola, Maupun pemilik ternak dan pengelola ternak. Supayaterciptanya keseimbangandiantara segala element masyarakat.

B. Refleksi

Dalam refleksi ini berisikan tentang keterkaitan antara teori yang digunakan dan perkembangan masyarakat sebelum dan sesudah pendampingan khususnya bagi masyarakat RT 02 RW 03 Dusun Ngadiluwih desa Wonosari kecamatan Sine kabupaten ngawi

Dalam refleksi ini penulis membagi menjadi 4 bagian:

1. Refleksi proses

Lokasi yang digunakan penulis kali ini memang sudah pernah penulis kajian dalam kajian PPL 2 di saat pandemic beberapaakun lalu, adapun pendekatan dan penggalian datanya pun tidak mengalami kesukaran apapun. Penulis telah mengenal secara betul lokasi dan karakter

masyarakat lokal secara umum. Bak karakter dan aset yang ada di didalamnya.

Dalam awal penentuan tema penulis dibingungkan dalam kepenatan menentukan tema yang relevan, adalah demikian penulis telah mengkonsultasikan bersama tokoh agama setempat yang memang kebetulan kyai penulis sendiri dan menyatakan tempat yang perlu dikaji, di sisi lain pula penulis tetap menjalankan komunikasi bersama teman selalu temandiksi guna mencari terobosan ide dan gagasan program dan tetap berkomunikasi bersama tokoh masyarakat lokal. Dan disepakati bahwa justru tema tersebut diusulkan secara pribadi oleh masyarakat. Dapat dikatakan terdapat beribu kemudahan dan kesulitan yang menghiasi penelitian ini.

Diperparah dengan pandemi yang berkepanjangan yang tentu mempengaruhi penulis dalam mengumpulkan massa dan partisipasi dalam kegiatan aksi dan hal ini yang menjadi kendala besar bagi penulis.

Pada akhir proses penulis merasa terbantu dengan keadaan dan situasi yang menag antara ada kemudahan dan keruguan. Dan alhamdulillah penelitian ini berjalan secara sederhana dan selai dengan baik.

2. Refleksi teoritik

Dalam proses pendampingan ini, peneliti menggunakan teori pengorganisasian dan teori sustainable livelihood framework (SLF). Dimana

teori-teori tersebut sangat relevan dengan pendampingan yang digunakan.

Teknik pengorganisasian dalam pemberdayaan masyarakat merupakan teknik yang paling mudah dilakukan untuk dapat memunculkan kelompok lokal yang belum ada sebelumnya, dengan adanya kelompok local ini, diharapkan akan menjadi sarana untuk bertukar pikiran dan diskusi untuk membicarakan kondisi lingkungan yang ada. Dengan adanya kelompok local tersebut diharapkan akan memunculkan aksi perubahan untuk merubah kondisi yang ada untuk menjadi lebih baik.

Sustainable livelihood framework (SLF) merupakan suatu konsep dimana Metode ini berfokus pada pemahaman bagaimana individu dan rumah tangga mendapatkan dan menggunakan aset sosial dan ekonomi tertentu untuk mencari peluang lebih lanjut, mengurangi risiko, mengurangi kerentanan dan mempertahankan atau meningkatkan mata pencaharian mereka.

Dalam tahapan discovery aset yang telah ditemukan adalah adanya kemauan besar dari setiap pemuda dan juga sudah adanya sedikit bekal dari masing-masing masyarakat untuk mewujudkan harapan mereka yakni berkontribusi untuk desa mereka di masa pandemic Covid 19 ini. Hal ini relevan dengan isi dari sustainable livelihood framework, dimana para pemuda memanfaatkan aset yang mereka miliki yakni aset sosial berupa besarnya keinginan dan bekal

pengetahuan mereka yang memungkinkan untuk dibagi bersama masyarakat dan lingkungannya.

3. Refleksi metodologi

Sesuai dengan dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan di Dusun Ngadiluwih ini adalah pendekatan ABCD, dimana pendekatan ini berfokus pada aset yang ada, dan memobilisasi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada tahapan discovery atau pada tahap menemukan kembali aset, para petani dan peternak dengan antusiasnya menyumbangkan dan menceritakan cerita dan pengalamannya tentang peternakan dan pertanian, justru penulis sendiri pun banyak belajar bersama masyarakat tersebut.

4. Refleksi dakwah dan pengorganisasian masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah langkah untuk merubah kondisi suatu masyarakat yang sebelumnya kurang maju atau kurang berdaya menjadi lebih maju dan berdaya, baik dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Pemberdayaan pada konsep Islam yang mengarah pada strategi pemberdayaan dalam rangka mewujudkan masyarakat berdaya dan mandiri yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam sudut pandang Islam, pemberdayaan sendiri merupakan Dakwah bil hal dimana seorang da'I yang dalam pendampingan ini adalah fasilitator tersebut. Dakwah bil hal merupakan dakwah yang dilakukan dengan memberikan contoh langsung kepada para mad'u.

Jika dalam penelitian ini, seorang fasilitator merupakan seorang da'I yang menyampaikan kebaikan kepada mad'u yang dalam penelitian ini adalah setiap masyarakat di Desa Sumbermulyo. Seorang fasilitator menyampaikan dan ikut dalam setiap kebaikan yang dilakukan bersama-sama antara fasilitator dan masyarakat.

Diharapkan dengan ikut sertanya fasilitator dalam setiap kebaikan yang dilakukan oleh warga, warga dapat mengikuti dan meniru setiap kebaikan tersebut.

Sebagaimana firman ALLAH Swt dalam Al – Quran:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Qs. An-Nahl : 125)

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada hal ini penulis menggunakan metode ABCD yang mana berfokus pada asset dusun Ngadiluwih, yang sungguh kaya dan makmur, baik aspek alam maupun manusia.

Berikut kesimpulan yang penulis peroleh dari penelitian yang dilakukan

1. Potensi masyarakat dalam aspek peternakan sapi adalah masyarakat memiliki keahlian dan daya minat yang tinggi dalam berternak dan bertani secara baik. Masyarakat dusun ngadiluwih masih memegang nilai budaya local sebagai pola bermasyarakat. Dan potensi lainnya masyarakat dusun ngadiluwih memiliki kekayaan hayati dan non hayati yang melimpah.
2. Strategi mengorganisir masyarakat dalam mewujudkan fermentasi jerami sebagai pakan alternatif adalah, penulis melakukan pendekatan cultural secara langsung bersama masyarakat. Dan penulis melakukan diskusi bersama masyarakat dalam menentukan program kerja dan aksi. Dan sekaligus penulis melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program kerja yang sudah terlaksana.
3. Hasil dari upaya pengorganisasian masyarakat dalam mewujudkan fermentasi jerami sebagai pakan ternak adalah masyarakat berpartisipasi dalam menyusun strategi program dan pengambilan tema. Masyarakat melaksanakan

program sesuai perencanaan. Dan dapat teroganisir dengan baik dalam mewujudkan fermentasi jerami.

Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan memperoleh hasil secara eksplisit bahwa masyarakat dusun Ngadiluwih memilih jalan jalan alternatif dan secara instan dalam metode hidup pertanian dan peternakan mereka. Mereka tidak mau direpotkan dengan aktifitas-aktifitas yang membutuhkan waktu panjang, seperti fermentasi dan sebagainya. Dalam hal bertani saja, masih banyak dijumpai masyarakat yang memilih menggunakan pupuk kimia. Diharapkan dengan penelitian yang penulis lakukan ini, masyarakat dapat memilih dan memilah dengan baik dan mampu berpikir kritis demi kebaikan dan kemakmuran masyarakat

B. Saran

Dengan telah penulis melakukan penelitian di RT 02 RW 03 Dusun Ngadiluwih sebagai berikut:

1. Masyarakat harus memiliki kepekaan dan daya kritis atas segala perkembangan ekonomi – politik lokal dan nasional
2. Dengan tetap menjalankan budaya lokal dan akan senantiasa melestarikannya
3. Tidak terciptanya ketegangan antar kelompok dankeyakinan pandangan agama
4. Akan selalu profesional dan disiplin atas segala usaha dan pekerjaannya

C. Keterbatasan Peneliti

Adapun keterbatasan yang penulis alami yaitu aspek internal penulis itu sendiri. Adapun aspek lainnya adalah betapa mencari dan mengajak partisipasi masyarakat lebih banyak, belum lagi minimnya pengetahuan di bidang fermentasi itu sendiri. Belum lagi keterbatasan biaya untuk transportasi dan kendala terbesar adalah pandemic covid-19 ini yang secara tidak langsung mengkemperi ruang gerak masyarakat

D. Hambatan dan Kendala Pendampingan

Dalam penelitian yang di lakukan medapati beberaa kendala yang paling pertama pada saat pendekatan dan penentuan tema penelitian. Kendala pertama terletak pada saat penulis melakukan pendekatan kepada masyarakat dan penggalian data. Adapun kendala seperti pandangan pribadi masyarakat yang menganggap remeh peneliti yang menganggap bahwa peenulis hanya me3njalankan tugas seperti anak sekolah sepeerti biasa. Di sisi lain antara penulis dan masyarakat terjadi kesalah pahaman ide dan gagasan berkenaan penentuan tema dan dan perencanaan aksi. Hal ini menajdi kendala dasar uyang di hadapai penulis.

Mengorganisir masyarakat bukanlah hal yang mudah bagi penulis. Pada proses pendekatan kemudian pemiliklah tema, penemuan asset dan pengumpulan ide gagasa n masyarakat uyang begiti banyak dan kadang pula terdapat masyarakat yang sulit unmtuk di mintai keterangan yang tentunya

akan membantu dalam pennggalian data dan perhimpunan data.

Dinamika yang sulit untuk dipecahkan seorang pengorganisir, dari ketidak sepahaman tim aksi dalam meracik komposisi fermentasi yang akan menjadi hgerakan aksi masyarakat. Samapai pada titik jenuh penulis dalam memonitoring dan mengevaluasi program yang sudah terlaksana.

Dalam hal partisipasi masyrakat, penulis mengalami kesulitan dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dfalam menyusukseskan program aksi. Adapun demikian terdapat satu keluarga dan beberpa tim aksi yang berinisiatif melaksanakan program sebagaimana rencana. Memang tak bias dipngkiri bahwa pandemic covid-19 ini menjadi kendala dasar sebuah terkendalanya partisipasi yang akan dibentuk dalam kegiatan aksi. Terdapat masyarakat yang sedikit apatis saat penulis melakukan FGD bersama anggota masyarakat lainnya, lantaran memang sebagian masyarakat tersebut enggan berkumpul bersama masyarakat lainnya.

Penulis sadar betul, bahawa dalam penelitian ini jauh dari kata sempurna. Adapun penelitian ini menjadi tempat pembelajaran dan refleksi penulis untuk tetap berkarya dan mengabdikan bersama masyarakat.

E. Proses penanganan

Dalam hal ini yang paling terpenting bagi penulis adalah terselenggarakannya sebuah aksi dari program fermentasi jerami, meski secara sadar dan

utuh bahwa partisipasi masyarakat tidak begitu banyak. Namun perlu di ingat dalam pencarian data dan analisisnya, terdapat banyak masyarakat yang memberikan sumbangsi dan partisipasi bagai penulis, meski hanya sebatas data wawancara dan analisis keadaan potensi yang ada pada diri masyarakat itu sendiri.

Dalam proses tersebut penulis diuntungkan dengan kedekatan penulis dengan masyarakat *stage holder* setempat baik tokoh agama maupun tokoh tetua masyarakat setempat. Tokoh-tokoh tersebut memberikan gagasan dan dukungannya dalam memvalidasi data yang penulis peroleh.

Penulis memiliki kemudahan dalam berkomunikasi kepada masyarakat baik dari berbagai golongan masyarakat dan tokoh-tokoh penting yang ada dalam tubuh masyarakat tersebut. Seperti halnya mengobrol santai bersama masyarakat dan teman-teman pemuda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus dkk. 2014. *Modul Perticipatory Action Research*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel.
- Suherman, Asep dan Wiwik Ambarsari. 2019. *Jerami padi fermentasi sebagai alternatif solusi pakan sapi berkualitas di desa mejasari*. indramayu, Vol.1, No.2.
- Cakrawala pendidikan no 2, tahun XIII, Juni 1994 dari journal.uny.ac.id
- Geertz, Clifford. 2017. *Agama Jawa, Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*. Depok: Komunitas Bambu.
- Digilib.uinsby.ac.id – PDF hasil web BAB III METODE PENELITIAN
- Dureau, Christopher.2013. *Pembaruan dan kekuatan local untuk pembangunan. Terjemahan Budhita Kismadi. Australia: Australian Communiity Development and Civil Society Strengthening Scheme, ACCES-AUSAID*
- Henry Bernstein, 2019. *dinamika kelas dalam perubahan agrarian edisi revisi, seri kajian pertanian dan perubahan agrarian*, Yogyakarta: INSISTPress
- Ian scoones. 2021. *penghidupan berkelanjutan & pembangunan pedesaan*, yogyakarta: INSISTPress
- Jan douwe van der ploeg. 2019. *petani dan seni bertani maklumat chayanovian*, Yogyakarta: INSISTPres.
- Jo hann tan & roem topatimasang ,2004. *Mengorganisir rakyat*, yogyakarta: insist pers.
- kk. Panduann KKN ABCD UIN Sunan ampel surabaya,

2015. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Moh. Syifa' Shobirin.2013. "*Pendampingan ekonomi masyarakat nelayan (penguatan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan asset hasil laut di kelurahan sidomulyo kecamatan tuban kota*", Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya
- Nadhir Salahuddin, dkk., 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Aset Based Community- Driven Development*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Panduan pembelajaran mandiri pengorganisasian: volume- I dari coremap.or.id
- Purnomo, B. 2018. *Bab_IIPDF BAB II TINJAUAN PUSTAKA*. Eprints.undip.ac.id.
- Salahudin Nazir, dkk. *Panduann KKN ABCD UIN Sunan ampel surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sugama, I Nyoman, nil uh gede budiari, *pemanfaatan jerami padi sebagai pakan alternatif untk sapi bali dara*, volume 15 nomer 1, 2012.
- Thomas stamford raffles.2019. *history of java*. Jakarta: Penerbit NARASI.
- ust.alhafidh, ust. Masrap suhaemi ba. *Tarjamah: riadhush shalihin*. Penerbit mahkota: surabaya,.
- Yanuartono, dkk. *Potensi jerami sebagai paan ternak ruminansia*, jurnal ilmu-peternakan 27 (1),
- Yanuartono, S. Indarjulianto, H. Dkk.2019. *Jurnal sains peternakan indonesia, fermentasi: metode untuk meningkatkan nilai nutrisi jerami padi, vol 14 no*

1. core.ac.id.uk –

Website :

<http://www.indonesian-publichealth.com/pemberdayaan-masyarakat/>

[https://id.wikipedia.org/w/index.php?](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Wonosari,_Sine,_Ngawi&oldid=16680704)

[title=Wonosari,_Sine,_Ngawi&oldid=16680704](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Wonosari,_Sine,_Ngawi&oldid=16680704)

<https://media.neliti.com>

<http://jiip.ub.ac.id/>

